



IPB University
— Bogor Indonesia —

Innopreneurship and Value Creation for Community and Industry

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN

Institut Pertanian Bogor Tahun 2025



**Inspiring
Innovation
with Integrity**

www.ipb.ac.id



PERATURAN
MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT PERTANIAN BOGOR
NOMOR 49/MWA-IPB/2024
TENTANG
RENCANA KERJA DAN ANGGARAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR TAHUN 2025
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT PERTANIAN BOGOR,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka penyelenggaraan program kerja IPB Tahun 2025, diperlukan adanya suatu Rencana Kerja dan Anggaran Institut Pertanian Bogor sebagai pedoman pelaksanaan program kerja dan kegiatan tahunan IPB;
 - b. bahwa Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB Tahun 2025 merupakan tahun kedua Implementasi Renstra IPB Periode Tahun 2024-2028 dengan Tema Kerja *Innopreneurship and Value Creation for Community and Industry* yang difokuskan pada meningkatnya kapasitas innopreneurship untuk menghasilkan inovasi baru yang bermanfaat untuk Masyarakat dan industri;
 - c. bahwa sehubungan dengan butir b tersebut di atas, Rektor Institut Pertanian Bogor melalui surat Nomor 48062/IT3/PR/2024 tertanggal 21 Oktober 2024 perihal Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB Tahun 2025 menyampaikan permohonan kepada MWA untuk melakukan pembahasan dan pengesahan atas usulan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB Tahun 2025;

-2-

- d. bahwa sehubungan dengan adanya perubahan sebagaimana dimaksud pada butir c tersebut, serta berdasarkan masukan MWA dari Sidang Paripurna melalui surat MWA kepada Rektor Nomor 59691/IT3.MWA/TU/P/B/2024 tertanggal 13 Desember 2024 perihal Masukan MWA terhadap RKA IPB Tahun 2025 serta surat Rektor Nomor 61815/IT3/PR/2024 tertanggal 19 Desember 2024 perihal Dokumen Perbaikan RKA IPB Tahun 2025, maka MWA menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB Tahun 2025;
 - e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, c dan d perlu menetapkan Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor tentang Rencana Kerja dan Anggaran Institut Pertanian Bogor Tahun 2025;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Pertanian Bogor (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5453);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 4. Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 15/MWA-IPB/P/2022 tentang Tata Kelola (*Governance*) Institut Pertanian Bogor;

5. Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 28/MWA-IPB/P/2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Pertanian Bogor;
6. Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 31/MWA-IPB/P/2023 tentang Sistem Perencanaan Institut Pertanian Bogor;
7. Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 36/MWA-IPB/P/2023 tentang Rencana Strategis Institut Pertanian Bogor Periode 2024-2028;
8. Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 40/MWA-IPB/P/2024 tentang Perubahan Kesatu Atas Peraturan MWA IPB Nomor 28/MWA-IPB/P/2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Pertanian Bogor;
9. Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 45/MWA-IPB/P/2024 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan MWA IPB Nomor 28/MWA-IPB/P/2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Pertanian Bogor;
10. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 30/MWA-IPB/2017 tentang Rencana Jangka Panjang Institut Pertanian Bogor Periode 2019-2045;
11. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 1/MWA-IPB/2024 tentang Pengangkatan Pimpinan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Periode Tahun 2024-2029;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT PERTANIAN BOGOR TENTANG RENCANA KERJA DAN ANGGARAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR TAHUN 2025.

- KESATU : Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB Tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini;
- KEDUA : Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB Tahun 2025 sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu selanjutnya harus menjadi Pedoman dan Acuan dalam pelaksanaan program kerja, kegiatan dan anggaran serta pertanggungjawaban masing-masing unit kerja di lingkungan IPB pada Tahun 2025;
- KETIGA : Peraturan Majelis Wali Amanat ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bogor
pada tanggal 20 Desember 2024

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT PERTANIAN BOGOR,

WAKIL KETUA,

DR. IR. WALNEG S. JAS, M.M.

SEKRETARIS,

DR. IR. RINEKSO SOEKMADI, M.Sc.F.Trop

KETUA,

PROF. DR. IR. HARDINSYAH, M.S.



KATA PENGANTAR

Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB tahun 2025 merupakan implementasi tahun kedua dari Renstra IPB 2024-2028 yang mengusung visi IPB “Menjadi perguruan tinggi inovatif dan resilien untuk kemajuan bangsa yang berkelanjutan dalam membangun *techno-socio entrepreneurial university* yang unggul di tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika”. Dalam milestones renstra IPB 2024-2028, tema tahun 2025 adalah *Innopreneurship and Value Creation for Community and Industry* yang difokuskan pada meningkatnya kapasitas innopreneurship untuk menghasilkan inovasi baru yang bermanfaat untuk masyarakat dan industri.

Usulan program/kegiatan yang disampaikan oleh unit kerja melalui masing-masing unit koordinatif dalam Musrenbang IPB diselaraskan dengan tema tahun 2025. Penentuan program/kegiatan yang diakomodir dalam dokumen RKA IPB ditentukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan kemampuan pendanaan IPB. Penganggaran masing-masing program/kegiatan dilakukan dengan memadukan seluruh potensi sumber pendanaan IPB, yaitu: pendanaan APBN, BPPTN BH, dan Dana Masyarakat baik dari sumber penerimaan pendidikan, kerjasama, dan bisnis dengan menerapkan azas efisiensi, efektifitas, fleksibilitas dan tetap mengacu pada peraturan yang berlaku.

Dokumen RKA IPB tahun 2025 yang telah disusun ini diharapkan dapat mawadahi kebutuhan program/kegiatan dan menjadi acuan dalam pelaksanaan program/ kegiatan di lingkungan IPB. Sehingga target kinerja yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Atas perhatian dan dukungannya, kami ucapkan terima kasih.

Bogor, 18 Desember 2024

Rektor,



Prof.Dr. Arif Satria, SP, M.Si
NIP. 197109171997021003



DAFTAR ISI

PERATURAN MWA IPB	iii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1-2
1.1. Latar Belakang	1-3
1.2. Tujuan	1-4
BAB II RENCANA STRATEGIS IPB TAHUN 2024-2028	2-2
2.1 Visi, Misi dan Tujuan IPB.....	2-4
2.2 Program-Program IPB	2-7
2.3 Tema Kerja Tahun 2025	2-11
BAB III EVALUASI KINERJA IPB TAHUN 2024	3-2
3.1 Capaian Kinerja IPB berdasarkan Kontrak Kinerja Tahun 2024	3-3
3.2 Capaian Kinerja IPB 2024 berdasarkan SIMAKER	3-7
3.3 Realisasi Anggaran Tahun 2024.....	3-9
BAB IV RENCANA KERJA DAN ANGGARAN IPB TAHUN 2024	4-2
4.1 Rencana Penerimaan	4-9
4.2 Rencana Pengeluaran	4-15
BAB V PENUTUP	6-2
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang



Visi IPB pada Renstra 2024-2028 adalah “Menjadi perguruan tinggi inovatif dan resilien untuk kemajuan bangsa yang berkelanjutan dalam membangun *techno-socio entrepreneurial university* yang unggul di tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika.” Dalam visi tersebut, IPB memiliki lima tujuan yang menjadi acuan yakni menghasilkan lulusan unggul, menghasilkan riset dan inovasi unggul, penentu visi keilmuan masa depan, penentu arah kebijakan nasional, dan menjadi pelopor pengembangan sistem manajemen pendidikan tinggi yang modern. Fokus pengembangan IPB pada tahun 2025 adalah “*Innopreneurship & Value Creation for Community and Industry*” yang difokuskan pada peningkatan kapasitas *innopreneurship* untuk menghasilkan inovasi baru yang bermanfaat untuk masyarakat dan industri. Proses akselerasi karya-karya inovasi unggul IPB University diharapkan dapat dipercepat.

Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB Tahun 2025 disusun sebagai penjabaran Rencana Strategis IPB 2024-2028 yang secara bertahap dapat membawa IPB kepada pencapaian misinya. Seluruh unit kerja di lingkungan IPB menyampaikan usulan kegiatan dan anggaran melalui Musyawarah Perencanaan dan Pengembangan (Musrenbang) IPB yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 September 2024. Penyusunan RKA IPB dilakukan dengan pendekatan *bottom up* dan *top down*.

Bottom-up bermakna upaya memadukan masukan-masukan dari seluruh unit kerja di lingkungan IPB melalui Musrenbang, sedangkan mekanisme *top-down* berkaitan dengan penetapan kegiatan prioritas/strategis IPB yang dilakukan oleh pimpinan IPB dengan memperhatikan evaluasi dan capaian pelaksanaan program dan kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2020 menjadi dasar penyusunan RKA IPB mengenai bentuk dan mekanisme pendanaan PTNBH. Aturan yang lebih teknis untuk melaksanakan ketentuan Pasal 18 ayat (3) PP Nomor 26 Tahun 2015 yang dijadikan acuan selanjutnya adalah Peraturan Menteri Keuangan Nomor 100/PMK.02/2020 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Penyusunan RKA 2025 memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Alokasi anggaran IPB untuk kebutuhan operasional pendidikan dan program pengembangan dilakukan dengan memadukan berbagai sumber pendanaan baik dari APBN, Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BPPTN BH), Dana Masyarakat (DM), maupun pendanaan kerjasama. Untuk program dan pengembangan dari sumber dana

kerjasama alokasinya dibelanjakan sebagaimana peruntukannya.

2. Dana yang bersumber dari APBN dialokasikan untuk pembayaran gaji dan tunjangan PNS termasuk tunjangan sertifikasi dosen dan tunjangan kehormatan guru besar, dan gaji pegawai PPPK.
3. BPPTN operasional merupakan bantuan biaya pendanaan dari pemerintah yang diberikan secara block grant triwulanan. Dana ini dialokasikan untuk: honor dosen dan tenaga kependidikan non PNS, pembayaran daya dan jasa, peningkatan langganan *bandwidth*, pemeliharaan, peningkatan mutu pendidikan, pengadaan bahan pustaka, pembinaan kemahasiswaan, peningkatan kinerja dosen, penguatan ICT, peningkatan mutu pegawai, kegiatan-kegiatan penunjang sesuai renstra, dan pengadaan prasarana dan sarana pendidikan/perkantoran.

4. BPPTN non operasional merupakan pendanaan dari pemerintah yang diberikan berdasarkan program usulan kegiatan yang diajukan kepada kementerian berdasarkan program-program prioritas kementerian, atau penugasan langsung dari kementerian. Alokasi dana ini sesuai dengan acuan yang tercantum dalam dokumen pelaksanaan program/kegiatan.
5. Pembiayaan yang berasal dari pendanaan dana masyarakat (DM) digunakan untuk berbagai pembiayaan yang bersifat fleksibel yang tidak mungkin didanai dari sumber APBN/BPPTN seperti program pengembangan akademik maupun non akademik, remunerasi, operasional pendidikan, operasional kantor, program pengembangan, kerjasama, pengembangan sarana prasarana pendidikan, dan lain-lain.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan RKA ini adalah:

1. Menyajikan informasi mengenai rencana kerja, anggaran, dan kinerja IPB pada tahun 2025.
2. Menyajikan lingkup keterkaitan indikator kinerja kementerian dengan indikator kinerja IPB untuk memperoleh keselarasan terhadap capaian kinerja.
3. Menyajikan target indikator kinerja utama kementerian dan internal IPB yang akan dicapai tahun 2025.

4. Menyajikan rencana program, kegiatan, dan anggaran yang menyeluruh dan menjadi acuan semua pihak (*stakeholders*) di lingkungan IPB dalam pelaksanaan rencana kerja dan anggaran pada tahun 2025.



BAB II

**RENCANA STRATEGIS IPB
TAHUN 2024-2028**

Saat ini terdapat empat disrupsi besar yang berpengaruh pada tatanan kehidupan. Sebelum tahun 2020, perubahan iklim dan Revolusi Industri 4.0 merupakan disrupsi terbesar yang dihadapi secara global. Khususnya Revolusi Industri 4.0 telah menyebabkan perubahan mendasar dalam waktu cepat di berbagai aspek kehidupan. Pandemi Covid-19 dan Konflik Rusia-Ukraina yang terjadi sejak 2020, yang masih berlangsung hingga saat ini, semakin meningkatkan tekanan global khususnya di bidang pangan, energi dan kesehatan. Keempat disrupsi tersebut membawa kompleksitas baru dan ketidakpastian yang membutuhkan respon yang tepat. Perubahan iklim membawa kesadaran pentingnya prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Revolusi Industri 4.0 membawa kesadaran pentingnya transformasi organisasi yang cepat untuk mengimbangi kecepatan perubahan teknologi. Pandemi COVID-19 dan Konflik Rusia-Ukraina telah membawa kesadaran pentingnya resiliensi seluruh aspek kehidupan, khususnya ekonomi, pangan dan energi yang mengalami guncangan dan mengancam terjadinya krisis baru. Oleh karena itu tiga kata kunci, yakni resiliensi, transformasi, dan keberlanjutan, telah menjadi pilar bagi semua organisasi, khususnya perguruan tinggi, agar tetap bertahan dan berkembang di era disrupsi ini.

Merespon tantangan disrupsi tersebut, diperlukan upaya serius untuk membangun perguruan tinggi yang tangguh (*resilient university*), yaitu perguruan tinggi yang mampu beradaptasi terhadap tekanan-tekanan eksternal, memulihkan kondisi namun tetap bertransformasi untuk menjadi lebih baik. Perguruan tinggi yang tangguh harus mampu mengembangkan kemampuan antisipasi, mengatasi dan adaptasi serta bertindak sesuai dengan *lesson learned*. Kemampuan antisipasi menunjukkan kesiapan perguruan tinggi untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Kesiapan yang dibutuhkan tidak hanya dari sisi infrastruktur, namun juga kompetensi sumberdaya manusia untuk menjalankan bisnis proses perguruan tinggi secara umum dalam fase-

fase kritis. Perguruan tinggi dituntut untuk menyiapkan para pengajar dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi, mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran, serta tenaga kependidikan dalam mendukung berjalannya bisnis proses perguruan tinggi pada berbagai kondisi, meskipun di tengah disrupsi atau ketidakpastian.

Kemampuan adaptasi menunjukkan kemampuan perguruan tinggi dalam menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan, baik terkait operasional (*day-to-day activities*) maupun kebijakan. Kemampuan merespon perubahan sangat menentukan seberapa lama perguruan tinggi mengalami transisi dan memegang kendali faktor-faktor penting yang menentukan kualitas proses bisnis yang berlangsung. Secara kumulatif kemampuan adaptasi ini akan mempengaruhi keberlanjutan perguruan tinggi, seberapa besar disrupsi memberi dampak dan seberapa lama. Untuk membangun ketangguhan perguruan tinggi (*resilient university*) diperlukan kohesivitas dan pola pikir baru (*growth mindset*). Dalam perspektif *growth mindset*, tantangan disruptif tersebut dapat dikelola menjadi peluang dan kesempatan untuk semakin tumbuh dan maju.

Dalam lima tahun terakhir, meskipun dengan berbagai disrupsi dan tantangan yang dihadapi, IPB terus bertransformasi menuju *techno-socio entrepreneurial university*. Proses transformasi tersebut harus berkelanjutan (*sustainable*) sehingga pada akhirnya diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi terwujudnya *Sustainable Development Goals* (SDGs). Oleh karena itu, bagi IPB prinsip keberlanjutan mendatang memiliki dua dimensi, yakni keberlanjutan organisasi dan keberlanjutan kehidupan masyarakat sebagaimana tercantum dalam SDGs. Disinilah perguruan tinggi akan semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena memberikan dampak (*impact*) bagi kemajuan.

2.1. Visi, Misi dan Tujuan IPB

2.1.1. Visi IPB

Visi IPB 2023-2028, yaitu "Menjadi perguruan tinggi inovatif dan resilien untuk kemajuan bangsa yang berkelanjutan dalam membangun *techno-socio entrepreneurial university* yang unggul di tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika".

2.1.2. Misi IPB

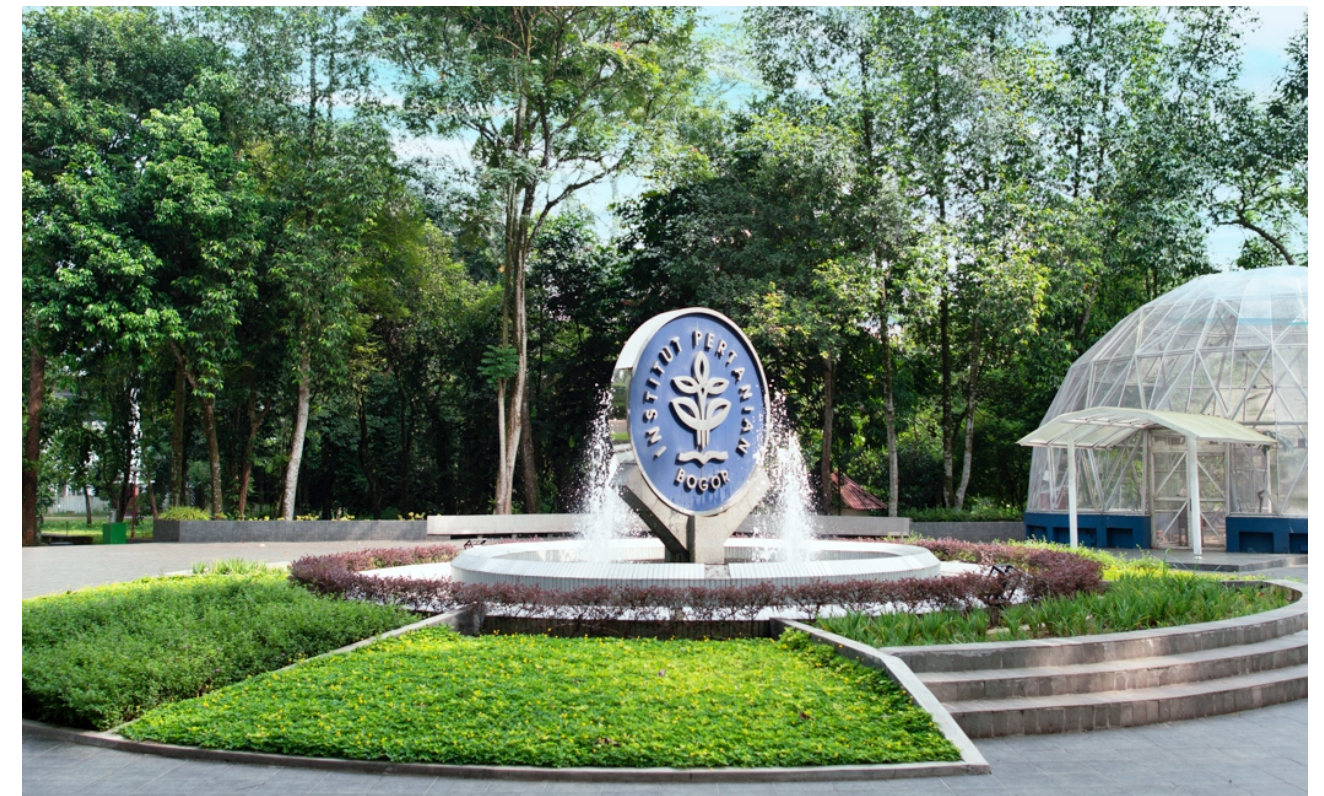
Misi IPB berdasarkan PP 66/2013 adalah:

1. Menyiapkan insan terdidik yang unggul, profesional, dan berkarakter kewirausahaan di bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika;
2. Memelopori pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang unggul di bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika untuk kemajuan bangsa;
3. Mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya unggul IPB untuk pencerahan, kemaslahatan, dan peningkatan kualitas kehidupan secara berkelanjutan.

2.1.3. Tujuan IPB

Mengacu pada Misi IPB (PP 66/2013) maka rumusan Tujuan IPB 2024-2028 adalah:

1. Menghasilkan *future fit-in graduates/learners*, yaitu *techno-socio preneur* unggul yang memiliki akhlak mulia, pola pikir tumbuh, nasionalisme tinggi, *skillset* masa depan dengan agilitas pola pikir, profesional, berwawasan global, komitmen keberlanjutan, serta mampu menjadi pemimpin perubahan;
2. Menghasilkan riset dan inovasi unggul yang berdampak pada kualitas kehidupan berkelanjutan;
3. Menjadikan IPB sebagai penentu visi keilmuan (*science vision*) di bidang pertanian, kelautan, biosains tropika dan biomedis di tingkat nasional dan global;
4. Menjadikan IPB sebagai perguruan tinggi yang selalu proaktif membangun resiliensi masyarakat dan penentu arah kebijakan nasional; dan
5. Menjadikan IPB sebagai pelopor sistem manajemen pendidikan tinggi yang *resilien dan transformatif*.



2.1.4. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama IPB

Tabel di bawah ini menyajikan sasaran IPB 2024-2028 dan indikator kinerja utama dari setiap sasaran tersebut.

Tabel. 2.1. Sasaran dan indikator Kinerja IPB 2024-2028

No.	Sasaran	Indikator kinerja Utama
1.	Dihasilkannya future fit-in graduates/learners, yaitu techno-socio preneur unggul yang memiliki akhlak mulia, pola pikir tumbuh, nasionalisme tinggi, skillset masa depan dengan agilitas pola pikir, profesional, berwawasan global, komitmen keberlanjutan, serta mampu menjadi pemimpin perubahan	Persentase lulusan yang melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup [IKU-1]
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional [IKU-2]
		Jumlah mahasiswa yang memperoleh prestasi pada kejuaraan tingkat nasional dan internasional [IKU-2]
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi [IKU-7].
2.	Riset dan inovasi unggul yang berdampak pada kualitas kehidupan berkelanjutan	Jumlah inovasi yang dikomersialkan [IKU-5]
3.	IPB sebagai penentu visi keilmuan (<i>science vision</i>) di bidang pertanian, kelautan, biosains tropika dan biomedis di tingkat nasional dan global	Peringkat QS World University Ranking by Subject (Agriculture and Forestry);
		Jumlah publikasi internasional terindeks Scopus per dosen [IKU-5];
		Jumlah publikasi internasional terindeks global non Scopus per dosen [IKU-5];
		Jumlah publikasi nasional terindeks SINTA per dosen
		Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir [IKU-3]
		Persentase dosen Tetap berkualifikasi Akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi atau berasal dari kalangan praktisi [IKU-4]
4.	IPB sebagai perguruan tinggi yang selalu proaktif membangun resiliensi masyarakat dan penentu arah kebijakan nasional.	Jumlah karya pengabdian/naskah kebijakan yang mendapat rekognisi internasional, dimanfaatkan oleh masyarakat atau pemerintah [IKU-5]
		Persentase prodi S1 dan D4/D3/D2 yg melaksanakan kerja sama dengan mitra [IKU-6]
5.	IPB sebagai pelopor sistem manajemen pendidikan tinggi yang resilien dan transformatif	Jumlah prodi terakreditasi internasional [IKU-8].
		Opini BPK atas laporan keuangan

2.1.5. Pentahapan dan Tema Kerja 2024-2028

Skenario pelaksanaan Misi IPB Periode 2024-2028 terdiri atas 5 tahapan sebagai berikut:

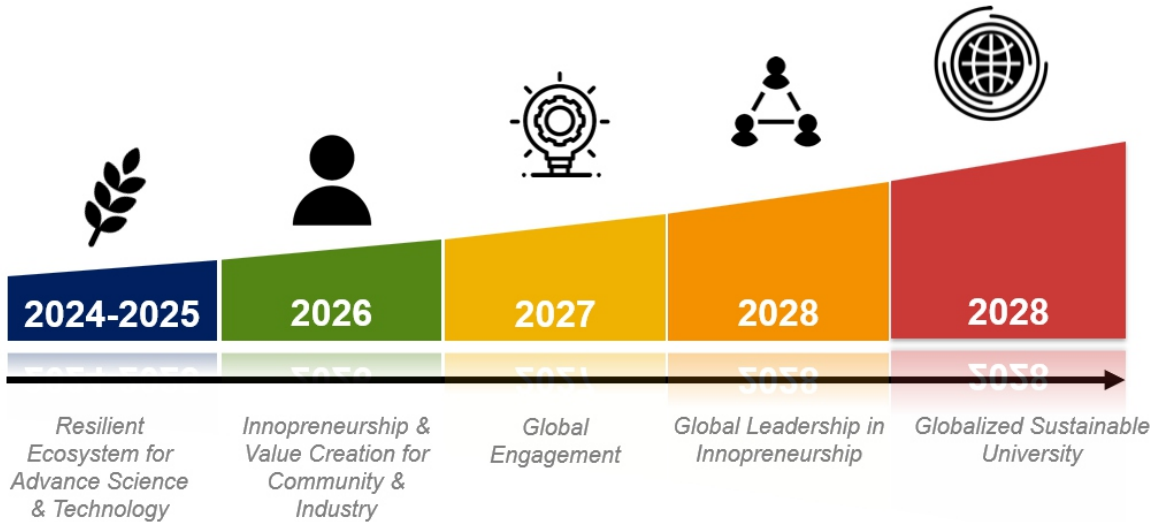
1. **Resilient Ecosytem for Advanced Science and Technology (2024-2025)**, terbentuknya organisasi transformatif yang tangguh terhadap guncangan perubahan yang cepat dan tak terduga untuk pengembangan *Advanced Science and Technology*

2. **Innopreneurship and Value Creation for Community and Industry (2026)**, meningkatnya kapasitas *innopreneurship* untuk menghasilkan inovasi baru yang bermanfaat untuk masyarakat dan industri

3. **Global Engagement (2027)**, terbentuknya kerja sama dengan jejaring yang luas, kuat dengan komitmen yang tinggi sehingga memberikan *impact global*;

4. **Global Leadership In Innopreneurship (2028)**, IPB mengambil peran dan kepeloporan pada level Asia dan global dalam pengembangan *innopreneurship*

5. **Globalized Sustainable University (2028)**, terciptanya perguruan tinggi berkelas internasional yang berkelanjutan untuk pencapaian SDGs global.
- Gambaran skema pentahapan dan tema kerja periode 2024-2028 dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Skema Pentahapan dan Tema Kerja Periode 2024-2028



2.2. Program-Program IPB

2.2.1. Pendidikan: *Transdisciplinary learning for a lifetime of career Education*

- | | |
|--|--|
| <p>a. Pendidikan <i>Accessible</i> dan Inklusif: peningkatan <i>student body</i>, perluasan akses bagi semua golongan dalam rangka mewujudkan peningkatan angka partisipasi kasar (APK) pendidikan tinggi.</p> <p>b. Pendidikan Transdisiplin: penguatan divisi dan pengembangan program studi, fakultas, sekolah baru untuk penguatan <i>advanced science and technology</i> secara transdisiplin</p> <p>c. Pendidikan Berkualitas: Penguatan kualitas pendidikan dengan penguatan elemen pendidikan karakter, pola pikir tumbuh (<i>growth mindset and future practice</i>), <i>future skillset</i>, <i>healthy-lifestyle</i>, dan <i>sustainability mindset</i> pada kurikulum baru untuk membangun lulusan yang adaptif dan pembelajar tangguh.</p> <p>d. Pendidikan Inovatif: Penguatan ekosistem pendidikan yang inovatif dan resilien melalui penguatan <i>innovative and flexible learning</i>, <i>Massive Open Online Courses</i>, <i>Future Microcredentials</i> and <i>Executive Education</i>,</p> | <p>peningkatan kualitas <i>intake</i> mahasiswa baru dan skema baru jalur masuk IPB, Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), penguatan sistem penjaminan mutu K2020 dan pemenuhan akreditasi nasional/internasional.</p> <p>e. Pendidikan Terintegrasi: Penguatan konektivitas pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PPM) sebagai wahana pembelajaran di luar kampus selaras dengan kebijakan MBKM (multi-kanal and multi-aktivitas) dalam rancangan kurikulum K2020 yang terintegrasi dan pembelajaran yang <i>immersive</i>.</p> <p>f. Pendidikan Mendunia: Internasionalisasi pendidikan (<i>inbound-outbound mobility</i>, <i>Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)</i>) melalui pemantapan kelas dan program studi dalam skema kerjasama internasional unggul, serta inisiasi pengembangan kampus internasional.</p> |
|--|--|

2.2.2. Riset: *Collaborative Research Ecosystems toward Techno-Socio Preneurial University*

- | | |
|---|---|
| <p>a. Riset Maju: Penguatan riset dasar, riset maju (<i>advanced research</i>), dan implementasi peta jalan riset agromaritim 4.0 dan biosains dengan basis keilmuan transdisiplin serta mendukung pencapaian SDGs.</p> <p>b. Riset Berdayaguna: Peningkatan daya guna riset melalui <i>knowledge management system</i> untuk pengayaan akademik, pengembangan masyarakat, kebijakan strategis nasional, inovasi dan bisnis, serta peningkatan publikasi dan jurnal bereputasi.</p> <p>c. Riset Berkualitas: Penguatan ekosistem riset dengan penyempurnaan infrastruktur (<i>advanced lab</i>), kualitas peneliti, sistem insentif, tata kelola laboratorium berbasis <i>resources sharing</i>, dan kelembagaan guna peningkatan kualitas riset.</p> | <p>d. Riset Kolaboratif: Peningkatan kuantitas dan kualitas konsorsium riset nasional dan internasional yang berdampak pada inovasi, pengembangan keilmuan baru, kapasitas peneliti, dan publikasi. Riset Mendunia; Pengembangan lembaga riset internasional, penguatan pusat studi berbasis klaster, dan perluasan program <i>post-doc</i> dalam rangka perintisan upaya pencapaian <i>Nobel Prize</i></p> |
|---|---|

2.2.3. Pengabdian pada Masyarakat (PPM): *IPB Presence for Navigating Society for Socio Economic Resilience and SDGs*

- | | |
|--|--|
| <p>a. Abdimas Berdaya: Perluasan “IPB Mengabdi” dan peningkatan kualitas layanan hilirisasi inovasi kepada masyarakat.</p> <p>b. Abdimas 4.0: Percepatan transformasi Agromaritim 4.0 di pedesaan secara kolaboratif dengan alumni dan multipihak.</p> <p>c. Abdimas Nusantara: Perluasan pusat-pusat pembelajaran agro-maritim di pedesaan pelosok nusantara.</p> | <p>d. Abdimas Mendunia: Pengembangan jejaring kolaborasi desa-desa Asia sebagai internasionalisasi Abdimas.</p> <p>e. Abdimas Kolaboratif: Penguatan jejaring alumni, kolaborasi antar perguruan tinggi, dan multipihak dalam pencapaian SDGs.</p> |
|--|--|

2.2.4. Pengembangan Inovasi dan Bisnis: *Strengthening Science Techno Park and Innovation Driven Business Development*

- | | |
|---|--|
| <p>a. STP Resilien: Penguatan kelembagaan <i>Science Techno Park</i> IPB untuk pengelolaan kekayaan intelektual, kemitraan industri, <i>teaching industry</i>, dan inkubator bisnis yang tangguh serta revitalisasi BLST.</p> <p>b. STP Kolaboratif: Peningkatan <i>industrial engagement</i> dan efektivitas <i>business matching</i> untuk inovasi prospektif.</p> <p>c. STP Tumbuh: Penguatan IPB <i>Innovation Valley</i> sebagai sentra hilirisasi inovasi dan <i>innovation-based business model</i>.</p> | <p>d. STP Unggul: Penguatan <i>talent-pool</i> dan <i>alumni engagement</i> untuk melahirkan <i>startup</i> unggul melalui <i>Startup Center</i></p> <p>e. STP Mendunia: Pengembangan ekosistem inovasi dan bisnis yang mendunia, seperti <i>halal center</i> kelas dunia baik untuk inovasi material baru, layanan uji dan sertifikasi, <i>capacity building</i>, serta inkubator halal untuk UMKM.</p> |
|---|--|

2.2.5. Organisasi: *Smart, Agile, and Resilient Organization and Good Governance*

- | | |
|---|---|
| <p>a. Organisasi Akuntabel: Penguatan <i>smart audit system</i> untuk peningkatan akuntabilitas institusi dan pencapaian reformasi birokrasi</p> <p>b. Organisasi Tangguh: Penguatan sistem pintar manajemen risiko agar semakin antisipatif terhadap guncangan krisis; Penguatan tatakelola (<i>governance</i>), <i>resilience</i>, <i>control</i>, <i>compliance</i> dan <i>sustainability (RCCS)</i></p> <p>c. Organisasi Berkualitas: Penguatan sistem penjaminan mutu dan layanan hukum secara prima berbasis teknologi digital.</p> | <p>d. Organisasi Pintar: Penguatan sistem administrasi pintar, layanan prima dan sistem perencanaan terintegrasi berbasis digital.</p> <p>e. Organisasi Kolaboratif: Penguatan jejaring dan manajemen kerjasama nasional/internasional yang <i>impactful</i>.</p> |
|---|---|

2.2.6. Sumberdaya Manusia: *Innovative and Savvy Human Resource in Digital World*

- | | |
|---|--|
| <p>a. SDM Profesional: Penataan SDM untuk efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan Tridharma dan kebutuhan pengembangan organisasi, serta rekrutmen talent potensial melalui sistem <i>merit</i> yang profesional dan unggul, sesuai dengan <i>Manpower planning</i>.</p> <p>b. SDM Sejahtera: Peningkatan kesejahteraan dan ekosistem kerja yang mendukung kesehatan mental dan <i>work-life balance</i> bagi dosen dan tenaga kependidikan.</p> <p>c. SDM Bertalenta: Pengembangan <i>talent center</i> untuk penguatan <i>leadership</i>, <i>reskilling</i> and</p> | <p><i>upskilling</i>, literasi baru, dan sertifikasi kompetensi dosen dan tendik yang adaptif dengan lingkungan strategis baru.</p> <p>d. SDM Berkinerja: Penyempurnaan sistem administrasi modern, promosi, dan pengembangan karir fungsional dan struktural yang mendorong kinerja unggul.</p> <p>e. SDM Inovatif: Pengembangan budaya kerja yang mendorong semangat tumbuh dan maju bersama, inovasi berkelanjutan, serta memperkuat kohesivitas dan <i>engagement</i> dosen dan tenaga kependidikan.</p> |
|---|--|

2.2.7. Infrastruktur: *Sustainable, Safe and Smart Infrastructure*

- | | |
|--|--|
| <p>a. Infrastruktur berkelanjutan: Penyempurnaan implementasi <i>sustainable campus</i> melalui perbaikan sistem transportasi, <i>zero waste management</i>, bangunan ramah lingkungan, efisiensi listrik dan air, dan konversi energi baru/terbarukan berdasarkan <i>road map net zero transitions campus</i>.</p> <p>b. Infrastruktur Tumbuh: Pembangunan <i>Smart Campus</i> IPB Tahap ke-3 dan inisiasi <i>Dramaga University Town</i>.</p> <p>c. Infrastruktur Unggul: Penyempurnaan infrastruktur pendidikan (<i>smart class room</i>) dan riset berstandar internasional.</p> | <p>d. Infrastruktur Akuntabel: Peningkatan mutu pengelolaan aset yang mencakup inventarisasi, <i>data base</i>, penghapusan, pengamanan, pengembangan sistem, perizinan bangunan, pembuatan peraturan dan SOP.</p> <p>e. Infrastruktur Aman dan <i>Healthy</i>: Penguatan profesionalitas sistem keamanan, kenyamanan kampus, dan ramah penyandang disabilitas, manajemen risiko laboratorium, mitigasi bahaya kebakaran dan bencana alam.</p> |
|--|--|

2.2.8. Keuangan: *Financial Soundness and Good University Governance*

- | | |
|---|--|
| <p>a. Fin-Beragam: Diversifikasi sumber pendanaan alternatif Non-UKT dan Non DIPA, melalui kerjasama, <i>international fund raising</i>, pemanfaatan aset IPB, CSR, dan optimalisasi pengelolaan <i>endowment fund</i>, IPB Pay, dan dana wakaf.</p> <p>b. Fin-Efisien: Penguatan sistem keuangan yang terintegrasi dan efisien, sistem keuangan terintegrasi dengan aset, kerjasama, dan bisnis.</p> | <p>c. Fin-Akuntabel: Penguatan akuntabilitas perencanaan penganggaran, pemanfaatan, pelaporan, dan pengawasan dana.</p> <p>d. Fin-Prima: Akselerasi sistem manajemen dan layanan keuangan prima untuk kelancaran program kerja unit.</p> <p>e. Fin-Standar: Pengembangan Sistem dan Implementasi Kebijakan Akuntansi sesuai standar nasional dan global.</p> |
|---|--|

2.2.9. Teknologi Informasi dan Komunikasi: *Secure and Resilient ICT System*

- | | |
|---|--|
| <p>a. TIK <i>Resilien</i>: Peningkatan keterandalan sistem informasi dan ketangguhan <i>cyber security</i>, pemutakhiran layanan IPB <i>mobile</i> yang adaptif terhadap kultur digital, serta implementasi <i>internet of things</i> untuk kehidupan kampus, dan manajemen risiko pengelolaan IT.</p> <p>b. TIK <i>Top</i>: Pendayagunaan IPB <i>Mega Dashboard and Analytics</i> dan IPB <i>Agro-maritime Big Data Services</i>.</p> <p>c. TIK Bereputasi: Intensifikasi dan kapitalisasi reputasi dan penyempurnaan <i>rebranding</i> IPB, <i>brand-communication</i>, serta pengelolaan keterbukaan informasi publik.</p> | <p>d. TIK <i>Intelligent</i>: Pengembangan dan penerapan kecerdasan buatan (<i>artificial intelligence</i>) serta pembelajaran mesin (<i>machine learning</i>) serta pengembangan <i>business intelligent unit</i> untuk efektivitas strategi promosi dan komunikasi publik IPB.</p> <p>e. TIK <i>Book</i>: Transformasi <i>digital library</i> sebagai pusat <i>knowledge management system</i> dan arsip <i>modern</i> melalui penyediaan koleksi yang unik, beragam, dan terjangkau.</p> <p>f. TIK Open GLAM: Sebagai pusat <i>knowledge resources management</i> pada Gallery, Library, Archive, dan Museum yang terbuka, inklusi, dan terkoneksi.</p> |
|---|--|

2.2.10. Kemahasiswaan dan Alumni: *Future Fit-in Resilient Leader with Techno-Sociopreneurship*

- | | |
|---|--|
| <p>a. Mahasiswa Bertalenta: Penguatan <i>mindset</i>, karakter dan <i>skill set</i> (<i>reskilling and upskilling</i>) untuk kepemimpinan dan talenta unggul mahasiswa/alumni muda menghadapi <i>future of career work</i> berbasis <i>talent mapping</i>, <i>tracer</i> dan <i>user study</i>.</p> <p>b. Mahasiswa Berprestasi: Integrasi <i>healthy lifestyle</i> dan peningkatan kualitas pembinaan kemahasiswaan untuk mendukung prestasi internasional berdasarkan minat, bakat, dan penalaran.</p> <p>c. Mahasiswa Berjejaring: Pengembangan organisasi kemahasiswaan yang adaptif, modern dan kolaboratif dengan penguatan</p> | <p>jejaring alumni dan multi pihak baik nasional dan global, serta penataan <i>student center</i> yang prima.</p> <p>d. Mahasiswa Berwirausaha: Pengembangan program <i>techno-socio-preneurship</i> dan kolaborasi alumni sebagai bentuk <i>experiential learning</i> untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan berwirausaha.</p> <p>e. Mahasiswa Berdaya: Perluasan akses beasiswa, jaminan kesehatan serta peningkatan kualitas layanan kesehatan mental/konseling untuk mendukung sukses pembelajaran.</p> |
|---|--|

2.3. Tema Kerja Tahun 2025

Tema kerja tahun 2025 yang akan dilakukan adalah *Innopreneurship and Value Creation for Community and Industry*, meningkatnya kapasitas *innopreneurship* untuk menghasilkan inovasi baru yang bermanfaat untuk masyarakat dan industri. Strategi pencapaiannya antara lain adalah:

a. Pendidikan berkualitas

Penguatan elemen pendidikan karakter (*growth mindset & future practice*), *future skillset*, *healthy-life style*, *entrepreneurial* dan *sustainability mindset*.

b. Riset berdayaguna (impacts)

Peningkatan daya guna riset untuk pengayaan akademik, peningkatan publikasi ilmiah, pengembangan masyarakat, kebijakan strategis, inovasi dan bisnis, dan peningkatan ekonomi nasional.

c. Hilirisasi inovasi

Perluasan dan peningkatan kualitas layanan hilirisasi inovasi untuk penciptaan nilai tambah kepada masyarakat, dunia usaha dan dunia industri.

d. Perluasan IPB mengabdikan

Perluasan pusat-pusat pembelajaran agromaritim di pedesaan pelosok nusantara.

e. Infrastruktur dan ICT Unggul

Penyempurnaan infrastruktur Pendidikan, riset berstandar internasional termasuk dukungan asrama mahasiswa, gedung perkuliahan, gedung Fakultas/Sekolah, dan pendayagunaan *IPB Mega Dashboard & Analytics* dan *IPB Agro-maritime Big Data Services*.



BAB III

**EVALUASI KINERJA IPB
TAHUN 2024**

RKA IPB tahun 2024 merupakan implementasi tahun pertama dari Renstra IPB tahun 2024-2028 yang fokus pada tema “*Resilient Ecosystem for Advanced Science & Technology*”, terbentuknya organisasi transformatif yang tangguh terhadap guncangan perubahan yang cepat dan tak terduga untuk pengembangan *advanced science and technology*. Program dan kegiatan yang termuat di dalam RKA tersebut mengacu pada sepuluh bidang pengembangan IPB yang terdiri atas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan inovasi dan bisnis, organisasi dan tatakelola, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, teknologi dan komunikasi, dan bidang kemahasiswaan dan alumni.

Pada tahun 2024, kinerja IPB diukur dengan menggunakan dua kelompok utama indikator yang sejalan. Indikator pertama adalah indikator kinerja

utama Kementerian yang tercantum pada kontrak kinerja antara Rektor IPB dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Indikator kedua adalah kinerja IPB yang diukur menggunakan indikator kinerja utama IPB yang ditarik melalui sistem manajemen kinerja (SIMAKER). Indikator ini diturunkan dari Renstra IPB 2024-2028. Realisasi capaian kinerja yang disajikan pada RKA ini adalah proyeksi capaian dengan menggunakan data capaian kinerja pada akhir tahun 2024. Pendekatan yang sama digunakan untuk menghitung prognosis realisasi penerimaan dan anggaran yang disajikan pada bab ini. Secara umum, capaian kinerja IPB Tahun 2024 adalah baik. Capaian kinerja IPB dalam tiga tahun terakhir terus meningkat.

Kepmendikbudristek No. 210/M/2023 pada bulan Oktober 2023 beserta petunjuk teknis No. 173/E/KPT/2023 pada Januari 2024 dilakukan penyesuaian perhitungan capaian indikator kinerja utama.

Tabel 3.1. menyajikan perkiraan capaian IPB atas target kontrak kinerja 2024. Delapan target tercapai, di mana tujuh di antaranya bahkan melampaui angka target yang ditetapkan. Sementara dua target indikator tidak tercapai namun masih melampaui capaian tahun 2023. Indikator yang tidak tercapai adalah IKU-1 dan IKU-2.

3.1. Capaian Kinerja IPB Berdasarkan Kontrak Kinerja 2024

Pada tahun 2024, terdapat sepuluh indikator yang diukur untuk melihat tingkat ketercapaian empat sasaran kerja Kementerian di bidang Pendidikan tinggi. Keempat sasaran ini adalah (1) meningkatkan kualitas lulusan Pendidikan tinggi; (2) meningkatnya kualitas dosen; (3) meingkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran, dan (4) Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi. Target capaian untuk setiap indikator ditetapkan secara *top-down* oleh Kementerian dengan mempertimbangkan rata-rata capaian kinerja PTN yang berada dalam kategori yang sama (PTNBH, PTNBLU, dan PTN Satker) pada tahun 2024 dan *gold standard* yang ditetapkan pemerintah. Dengan terbitnya

Tabel 3.1. Capaian Target Kontrak Kinerja 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Capaian
1.	[S1] Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80	80 (tercapai)
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	40	35 (tidak tercapai)
2	[S2] Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	50	90 (tercapai)
		[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	30	35 (tercapai)
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen.	2	5 (tercapai)
3.	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah Kerjasama per program studi.	1	4 (tercapai)
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50	60 (tercapai)
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	25	39 (tercapai)
	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan DitjenRistekdikti	[IKU 4.1] Predikat SAKIP Satker	A	A
		[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker	93	93

Keterangan : *) Target sesuai dengan gold standar panduan terbaru.

Target yang ditetapkan untuk IKU-1 adalah 80% *gold standard* dan capaian tahun 2023 adalah 79,52, meningkat dari tahun lalu. Jumlah Alumni IPB sampai dengan Desember 2023 sebanyak 191.378 orang yang tersebar di seluruh Indonesia dan luar negeri. *Tracer* dan *user study* merupakan program yang dilakukan untuk menganalisis kinerja lulusan serta penilaian pengguna lulusan terhadap kualitas lulusan IPB. Program ini dilakukan untuk mendapatkan data kinerja lulusan (n-1) program diploma, sarjana dan pascasarjana (S2 dan S3) tahun berjalan. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa 79% dari lulusan yang mencari pekerjaan berhasil mendapatkannya dalam waktu kurang dari 6 bulan menunjukkan adanya permintaan yang cukup besar di pasar tenaga kerja untuk lulusan IPB. Hal tersebut diartikan sebagai adanya keterlibatan yang tinggi dari industri atau perusahaan dalam merekrut lulusan IPB.

Capaian IKU-2 adalah 35 atau 88% dari target. Banyak mahasiswa mengikuti kegiatan kompetisi secara mandiri dengan mendaftarkan diri atau kelompok kepada penyelenggara kompetisi tingkat Nasional atau Internasional. Data prestasi IPB Tahun 2024 mencapai 1015 prestasi. Strategi peningkatan prestasi di tahun 2024 berfokus pada Program persiapan dan pembinaan PKM-PIMNAS; peningkatan prestasi yang direkognisi Kementerian; peningkatan prestasi melalui kompetisi mandiri serta pada fasilitasi kompetitif (bantuan pendanaan dan pembinaan) bagi mahasiswa yang mengikuti kompetisi mandiri dan insentif prestasi. K2020 yang diterapkan di IPB sangat menunjang MBKM. Sistem dan proses bisnis sudah disesuaikan dengan proses pencatatan kegiatan dan penyetaraannya, akan tetapi masih terdapat kendala dalam proses penyetaraan terkait dengan kurikulum prodi.

Adapun kendala/permasalahan yang dihadapi antara lain: beberapa kompetisi yang diikuti mahasiswa bukan merupakan kompetisi yang sesuai dengan yang ditargetkan sehingga prestasinya tidak dapat dimasukkan ke dalam data IKU; rendahnya kesadaran mahasiswa, untuk

mengisi data aktivitas pencapaian kegiatan kompetitif sehingga masih banyak data capaian mahasiswa yang belum terunggah pada sistem pelaporan kegiatan kompetisi mahasiswa, serta masih ada kendala dalam proses penyetaraan terkait dengan kurikulum prodi. Pada tahun 2024 perlu program yang lebih sistematis dan fokus untuk meningkatkan capaian IKU-2 diantaranya melalui program pembinaan kemahasiswaan dan hubungan alumni yang lebih intensif, serta efektivitas pelaksanaan kegiatan MBKM.

Tercatat lebih dari 90% dosen IPB memenuhi kriteria IKU-3 yang ditetapkan. Capaian yang jauh melampaui *gold standard* dan capaian tahun lalu ini adalah dampak dari luasnya jejaring kerja IPB baik di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, posisi IPB dalam pemeringkatan internasional yang semakin meningkat membuat reputasi IPB semakin baik dan secara tidak langsung membuka jalan bagi dosen-dosen IPB untuk berkarya di luar kampus pada lembaga-lembaga lain yang bereputasi baik. Melalui jejaring berbagai kerjasama internasional, dosen-dosen IPB dapat berkegiatan tridarma pada kampus QS100 by subject, sebagian besar lainnya menjadi praktisi di dunia industri melalui kemitraan yang telah terjalin sejak lama, berkegiatan tridharma terutama penelitian dan pengabdian masyarakat di kampus lain di luar negeri, dan membina kegiatan kemahasiswaan yang meraih prestasi nasional dan internasional.

Program pengembangan SDM berupa pelaksanaan sertifikasi kompetensi/profesi dilaksanakan meliputi pelatihan dan sertifikasi internasional dan nasional. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri sebesar 35%.

Capaian IPB untuk IKU 5 adalah setiap dosen minimal memiliki 5 keluaran yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per

jumlah dosen. Capaian ini mencakup jumlah artikel ilmiah terindeks scopus dan global, jumlah inovasi yang dikomersialkan, dan jumlah naskah kebijakan yang diadopsi oleh pemerintah/pemda per dosen. Capaian tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun dengan berbagai strategi dan program peningkatan yang dilakukan.

Berbagai program peningkatan keluaran dosen dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan antara lain: Program pelatihan dan workshop publikasi ilmiah; Layanan Rumah Publikasi, khususnya *language editing* untuk naskah-naskah yang telah *under-review* di jurnal Q1-Q3; distribusi data hasil analisa capaian publikasi Divisi beserta Sertifikat Penghargaan capaian Top 20 untuk meningkatkan gairah penulisan civitas IPB. Selain itu dilakukan pendampingan Akreditasi dan Re-Akreditasi Jurnal, pendampingan Internasionalisasi Jurnal serta pemberian Bantuan Article Processing Charge (APC) Top Journal.

Seluruh (100%) prodi S1 dan D3 yang ada di IPB telah melaksanakan dan membangun kerja sama dengan mitra, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan swasta, baik kerja sama dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan, terutama di dalam pengembangan kurikulum program studi sehingga sesuai dengan kebutuhan kerja sebagai tempat magang. Setiap program studi memiliki lebih dari empat kerjasama mitra.

Upaya menjaga kualitas kerja sama diwujudkan dengan fokus pada dampak konkret, bukan sekadar menandatangani MoU. Pada tahun 2024, IPB berhasil menambahkan 158 MoU baru, dengan Perguruan Tinggi dan Pemerintah menjadi kelompok mitra terbanyak. Dari 1.401 PKS baru,

fokusnya mencakup pembaharuan dengan mitra lama dan kemitraan baru, terutama dalam sektor Dunia Usaha & Dunia Industri dan Pemerintahan. Semua langkah ini tidak hanya terkait dengan peningkatan jumlah perjanjian, tetapi juga dengan keberlanjutan hubungan yang dibangun. Visi rektor IPB pada tahun 2024 untuk mencapai *local global interconnectivity* tercermin dalam penandatanganan perjanjian yang tidak hanya berdampak secara nasional, tetapi juga memperkuat keterkaitan IPB global dalam dunia pendidikan dan industri.

Semua upaya mekanistik untuk meningkatkan capaian IKU-7 sudah dilaksanakan maksimal, diantaranya dengan melakukan kerjasama dengan dosen koordinator mata kuliah melalui para Pimpinan Fakultas/Sekolah dan Ketua Departemen/Program Studi agar dapat mendorong pengisian deskripsi, rencana evaluasi dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di HR portal IPB setiap semester.

Sebagai pencapaian target IKU 8, tahun 2024 terdapat 21 program studi sarjana, 1 program studi profesi, dan 3 program studi pascasarjana (magister dan doktor) di IPB yang telah terakreditasi internasional oleh Lembaga akreditasi internasional yang diakui pemerintah. Hasil evaluasi AKIP IPB 2023 meningkat dari predikat BB dengan skor 76,35 menjadi predikat A dengan skor 81.05. Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker meningkat menjadi 92.72 (Sangat Baik). Predikat SAKIP 2024 diproyeksikan mendapatkan predikat A dan NKA lebih dari 93.

3.2. Capaian Kinerja IPB 2024 dalam SIMAKER



Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKER) IPB berfungsi sebagai pedoman bagi setiap unit kerja dan individu di IPB dalam mengukur kemajuan dan keberhasilan setiap program/kegiatan dalam rangka merealisasikan Visi dan Misi IPB. SIMAKER sebagai suatu sistem manajemen setiap tahun di evaluasi agar dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan, baik terkait sistemnya maupun indikator-indikator kinerjanya.

Untuk menggambarkan kinerja IPB, selanjutnya disusun indikator kinerja utama (IKU) yang relevan. Selanjutnya IKU dijabarkan menjadi satu atau lebih indikator kinerja (IK) yang merupakan indikator capaian unit kerja di lingkungan IPB sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Capaian kinerja IPB akan tercermin dari capaian per IK dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Untuk menggambarkan kinerja IPB selanjutnya disusun indikator kinerja utama (IKU) yang relevan.

Capaian kinerja IPB berdasarkan SIMAKER IPB tahun 2024 diukur berdasarkan capaian kinerja dari 10 bidang pengembangan, yaitu bidang pendidikan, riset, pengabdian pada Masyarakat, pengembangan inovasi dan bisnis, organisasi, sumberdaya manusia, keuangan, infrastruktur, teknologi informasi dan komunikasi serta kemahasiswaan dan alumni. Masing-masing sasaran kinerja tersebut terdiri atas satu atau lebih indikator kinerja utama (IKU).

Indikator kinerja utama IPB sejalan dan IKU kementerian sebagaimana yang telah disampaikan pada uraian sebelumnya. Terdapat dua indikator khas yang berbeda yang belum tercakup di dalam IKU Kementerian namun menjadi target IPB, yaitu Peringkat di QS World University Ranking by Subject (Agriculture and Forestry) dan Opini WTP atas Laporan keuangan IPB. Pada tahun 2024 IPB menempati rangking ke-51 dalam pemeringkatan QS World University Ranking by Subject (Agriculture and Forestry). Hasil ini mendekati target peringkat ke-50 yang ditetapkan, mengingat adanya perubahan kriteria penilaian dan IPB mulai membuat strategi dan upaya baru untuk pencapaiannya. Salah satu indikator akuntabilitas lembaga yang dicapai oleh IPB pada tahun 2024 adalah predikat WTP (Wajar tanpa Pengecualian) dalam pelaporan keuangan yang diaudit oleh *Price Waterhouse Coopers (PWC)* salah satu firma audit kelas dunia. Capaian kinerja IPB merupakan kontribusi seluruh pemangku kepentingan yang telah berpartisipasi aktif dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.

Secara umum capaian kinerja IPB berdasarkan SIMAKER adalah sangat baik, dengan rata-rata capaian 95%. Sebanyak tujuh dari sepuluh indikator kinerja, realisasinya telah melampaui target yang ditetapkan. Secara umum, capaian kinerja berbasis SIMAKER IPB dari tahun 2021 sampai 2024 semakin meningkat.

Tabel 3.2. Perkiraan Capaian Kinerja IPB Berdasarkan Indikator Kinerja Utama IPB Tahun 2024

No.	Indikator kinerja Utama	Target	Perkiraan Capaian
1.	Persentase lulusan yang melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	80	80
2.	Jumlah prestasi mahasiswa pada kejuaraan tingkat nasional & internasional	1000	1100
3.	Jumlah inovasi yang dikomersialkan	27	27
4.	Peringkat di QS World University Ranking by Subject (Agriculture and Forestry)	50	51
5.	Jumlah publikasi internasional terindeks Scopus per dosen;	1,3	1,5
6.	Jumlah publikasi internasional terindeks global non Scopus per dosen;	1	0,7
7.	Jumlah publikasi nasional terindeks SINTA	1	1,1
8.	Jumlah keluaran penelitian/pengabdian/naskah kebijakan yang mendapat rekognisi internasional, dimanfaatkan oleh masyarakat atau pemerintah	1,5	4
9.	Jumlah prodi yang terakreditasi internasional	30	30
10.	Opini WTP atas laporan keuangan	WTP	WTP

Capaian indikator IPB 01 (Persentase lulusan yang melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup) terus meningkat setiap tahun dan dapat mencapai target. Kendala yang dihadapi dan program yang dilakukan sama dengan penjelasan tentang capaian IKU 1. Capaian inovasi yang dikomersialkan (IPB02) sudah melebihi target dan terus meningkat setiap tahunnya, IPB terus berupaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi bertaraf dunia melalui ragam inisiasi dan pelaksanaan berbagai program inovatif serta pengelolaan yang kuat. Posisi ranking internasional IPB meningkat dari #489 berdasarkan QS WUR 2024 menjadi #426 pada QS WUR 2025. Selain itu, berdasarkan QS ranking by subject IPB menempati posisi 100 besar pada bidang Agriculture and Forestry, yakni pada peringkat #51 dan peringkat #1 di Asia Tenggara. Pada THE Impact Ranking, peringkat IPB meningkat dari >100 menjadi #94. Dengan adanya peluang pendanaan tahun 2024-2025 diharapkan posisi IPB akan

semakin meningkat pada QS WUR dan perangkian internasional lainnya.

Kinerja penelitian dan publikasi ilmiah berkontribusi signifikan dalam pencapaian beberapa indikator pemeringkatan universitas, dan IPB secara konsisten melaksanakan berbagai program meningkatkan kapasitas penulisan artikel ilmiah, kualitas serta jumlah publikasi di jurnal internasional. Fokus pada peningkatan publikasi pada jurnal dengan faktor dampak tinggi perlu menjadi prioritas karena akan mendukung kualitas dan jumlah publikasi sekaligus visibilitas dan sitasi. Data pada tahun-tahun sebelumnya mengindikasikan bahwa sekitar 19% dari total 18 publikasi Scopus IPB University akan masuk ke database pada tahun berikutnya. Estimasi jumlah jumlah publikasi final Scopus pada tahun 2024 sebanyak 1,5 artikel per dosen.

Proporsi artikel jurnal terhadap prosiding pun secara gradual mengalami peningkatan.

Rendahnya capaian jumlah publikasi internasional terindeks global non-Scopus per dosen mengindikasikan kurangnya minat civitas akademika IPB untuk mempublikasikan karya ilmiahnya pada jurnal terindeks global non-Scopus, mengingat pengakuan angka kreditnya masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan jurnal terindeks Scopus. Di samping itu, sebagian dari jurnal terindeks global non-Scopus acapkali terasosiasikan sebagai jurnal predatory yang dapat berdampak negatif terhadap reputasi dosen dan institusinya.

3.3. Realisasi Anggaran Tahun 2024

3.3.1 Realisasi Penerimaan/Pendapatan

Total realisasi penerimaan IPB tahun 2024 adalah sebesar Rp. 2.060.005.200.000, atau sebesar 93,56% dari rencana penerimaannya yaitu sebesar Rp 2.201.859.327.000. Total realisasi penerimaan tersebut terdiri atas posisi awal tahun dan penerimaan tahun berjalan yaitu pendanaan dari pemerintah dan dana masyarakat. Rencana penerimaan IPB yang bersumber dana pemerintah secara penerimaan telah dialokasikan oleh kementerian ke IPB dan digunakan untuk berbagai program penugasan dari kementerian. Adapun kelebihan dana sesuai mekanisme pendanaan pemerintah diwajibkan disetorkan ke kas negara, sehingga perkiraan realisasinya adalah sebesar 100%.

Penerimaan dari dana masyarakat meliputi: Sumber peserta didik (SPP dan non SPP), pengelolaan bisnis, kerjasama, dana titipan, dan pendapatan lainnya, realisasinya bervariasi berkisar 70% – 100%. Penerimaan dari sumber peserta didik diperkirakan terealisasi 93,36%. Hal ini sebabkan masih adanya pembayaran SPP dari mahasiswa multi strata yang mengalami penunggakan. Untuk sumber pengelolaan bisnis masih belum optimal penerimaannya terutama

Jumlah program studi (prodi) yang terakreditasi internasional di tahun 2024 adalah 29 dari target 30. Sampai dengan Juli 2024, terdapat 21 prodi S1, 1 prodi S2, 1 prodi profesi dan 1 prodi S3 di IPB yang telah diakreditasi oleh lembaga akreditasi internasional. Namun demikian, tidak semua lembaga akreditasi internasionalnya diakui oleh pemerintah. Jumlah ini akan terus bertambah, karena saat ini terdapat 4 program studi yang sedang dalam proses mendapatkan akreditasi internasional.

terkait dengan kontribusi ke IPB. Sedangkan penerimaan kerjasama dari berbagai pihak masih belum optimal pencapaiannya sebesar 78,33% dari target yang ditetapkan.

Untuk penerimaan hibah terdiri dari Hibah dari provinsi Jawa Barat terkait Sekolah Vokasi IPB di Sukabumi dan Program Hibah Luar Negeri (PHLN) melalui program PRIME STeP. IPB melanjutkan pengembangan kawasan *Sains Techno Park* melalui beberapa program diantaranya: peningkatan fasilitas inovasi berupa pembangunan gedung halal inkubator IPB, penguatan kelembagaan dan sumberdaya, dan peningkatan sistem dan kemitraan strategis di STP. Karena penerimaan PHLN bersumber dari pemerintah maka penyerapannya diperkirakan 100%. Adapun rencana dan realisasi penerimaan IPB tahun 2024 disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Rencana dan Realisasi Penerimaan IPB Tahun 2024 (dalam ribuan)

Penerimaan	Rencana	Perkiraan Realisasi*	(%)
I. Kas Awal Tahun	253.045.596	253.045.596	100,00
II. Penerimaan Tahun Berjalan	1.948.813.731	1.806.959.604	92,72
1. Dana dari Pemerintah	712.116.756	712.116.756	100,00
a. Gaji dan Tunjangan PNS	282.740.170	282.740.170	100,00
b. BPPTN Operasional	111.280.350	111.280.350	100,00
b. BPPTN Non Operasional	318.096.236	318.096.236	100,00
2. Dana Masyarakat	1.092.512.682	950.658.555	87,02
a. Sumber Peserta Didik	530.062.682	494.846.055	93,36
b. Pengelolaan Bisnis	60.500.000	42.500.000	70,25
c. Kerjasama	408.950.000	320.312.500	78,33
d. Dana Titipan	63.000.000	63.000.000	100,00
e. Pendapatan Lainnya	30.000.000	30.000.000	100,00
2. Hibah/PHLN/SBSN/APBD	144.184.293	144.184.293	100,00
Jumlah Keseluruhan	2.201.859.327	2.060.005.200	93,56

*) merupakan perkiraan realisasi hingga bulan Desember 2024



3.3.2 Realisasi Pengeluaran

Realisasi pengeluaran/belanja atau penyerapan anggaran tahun 2024 adalah jumlah keseluruhan pengeluaran atau belanja program/kegiatan selama tahun 2024. Rencana belanja IPB tahun 2024 adalah sebesar Rp 2.032.147.275.000 dan realisasinya diperkirakan sebesar Rp 1.933.791.241.000 atau sekitar 95,16% dari rencana. Berdasarkan sumber dana, realisasi penyerapan anggaran sumber dana yang berasal dari pemerintah (APBN) diperkirakan mendekati 100% atau terserap hampir seluruhnya sesuai rencana pengeluaran, sedangkan realisasi penyerapan anggaran yang bersumber dari dana masyarakat (DM) diperkirakan sebesar 94,50%. Serapan anggaran DM sebesar tersebut, di antaranya karena adanya beberapa kegiatan pada operasional dan pengembangan pada unit akademik yang penyerapannya tidak mencapai 100%. Selain itu beberapa kegiatan pengadaan fasilitas penunjang akademik seperti pagu SPPA, BPIF, pembangunan gedung akademik,

pemeliharaan gedung dimana pelaksanaan kegiatannya sebagian beralih ke tahun berikutnya (tahun 2025). Beberapa kegiatan kerjasama hingga akhir tahun 2024 diperkirakan tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan, namun masih dalam kisaran 80%-100%. Capaian sumber pendanaan kerjasama diperkirakan sebesar 89,00%. Kegiatan kerjasama yang diperkirakan tidak mencapai target diantara kerjasama akademik pada unit kerja fakultas/sekolah, tidak didanainya pengembangan kawasan Jonggol dari provinsi Jawa Barat serta beberapa pendanaan kerjasama di Lembaga Riset Internasional dan pusat studi tahun 2024 dimungkinkan akan bergeser ke tahun berikutnya. Realisasi penyerapan anggaran tahun 2024 berdasarkan sumber dana secara lebih rinci disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Realisasi Pengeluaran IPB Tahun 2024 (dalam ribuan)

No	Sumber Pendanaan	Rencana	Realisasi	+/-
1	Dana dari Pemerintah	832.301.049	832.301.049	100,00
	a. Gaji dan Tunjangan PNS	282.740.170	282.740.170	100,00
	b. BPPTN Operasional	111.280.350	111.280.350	100,00
	c. BPPTN Non Operasional (termasuk PHLN, PUAPT, DAPT)	438.280.529	438.280.529	100,00
2	Dana Masyarakat	611.400.920	577.773.870	94,50
3	Kerjasama	588.445.305	523.716.322	89,00
	Jumlah	2.032.147.275	1.933.791.241	95,16

Keterangan: selisih pengeluaran anggaran dengan penerimaan merupakan cadangan pengembangan program dan operasional pendidikan dan pembayaran insentif pada tahun 2025



BAB IV

**RENCANA KERJA DAN ANGGARAN IPB
TAHUN 2025**

Rencana kerja IPB tahun 2025 adalah serangkaian rencana kegiatan yang merupakan penjabaran program/sub program pada masing-masing bidang pengembangan IPB yang tercantum dalam Renstra IPB tahun 2024-2028 dan dilaksanakan langsung oleh unit kerja di lingkungan IPB. Rencana program/kegiatan yang disusun dalam RKA IPB 2025 merupakan kompilasi dari usulan kegiatan dalam musyawarah perencanaan dan pengembangan IPB yang diselaraskan dengan tema tahunan dalam Renstra IPB, dan disesuaikan dengan kemampuan pendanaan yang ada, yaitu pendanaan APBN (gaji dan tunjangan), BPPTN (operasional dan non operasional), Dana Masyarakat (SPP, non SPP, pengelolaan bisnis, dana titipan, dan pendapatan lainnya), dan sumber kerjasama dalam dan luar negeri. Rencana program/ kegiatan pada masing-masing unit kerja diberikan target kinerja yang sesuai dengan tupoksinya, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap pencapaian kinerja IPB secara keseluruhan. Pencapaian kinerja IPB ditetapkan melalui indikator kinerja tingkat IPB.

Indikator kinerja tingkat IPB yang tertuang dalam renstra IPB diturunkan menjadi target kinerja masing-masing unit kerja, sedangkan target kinerja kementerian mengacu pada 8 IKU yang telah ditetapkan oleh kementerian melalui kontrak kinerja antara rektor dan kementerian berdasarkan pada Kepmendikbudristek Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Keduanya menjadi acuan pengembangan IKU IPB dalam upaya mendukung ketercapaian target kinerja. Rancangan kontrak kinerja IPB dengan kementerian yang berisi target kinerja IPB berdasarkan IKU kementerian tahun 2025 disajikan dalam **Lampiran 1**, sedangkan rancangan target kinerja IPB tahun 2025 yang disusun berdasarkan Renstra IPB melalui SIMAKER disajikan pada **Lampiran 2**.

Sesuai dengan *milestone* dalam Renstra IPB 2024-2028, tema kerja tahun 2025 adalah *Innopreneurship and Value Creation for Community*

and Industry yang difokuskan pada meningkatnya kapasitas innopreneurship untuk menghasilkan inovasi baru yang bermanfaat untuk masyarakat dan industri. Beberapa program/kegiatan pengembangan startegis dalam pencapaian tahapan tema tahun 2025 diantaranya: Penguatan Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi menuju *World Class University (WCU)*, Pengembangan EduTransform, Program Pengembangan Pendidikan Internasional, Program Pusat Unggulan Antar Perguruan Tinggi (PUAPT), Program Pengembangan *Center For Agriculture and Bioscience*, Pengembangan Kerjasama Riset Internasional, Program Riset dan Inovasi untuk Indonesia Maju, Penelitian Institusi dan Riset Kolaborasi, Pengembangan Masyarakat Agromaritim, Peningkatan Publikasi Internasional, Program *Matching Fund* (KEDAIREKA), Pengembangan *Science Techno Park (STP)*, Peningkatan Sertifikasi Dosen dan Tenaga Kependidikan, Peningkatan Kapasitas Bandwidth, Pengembangan Sistem IoT dan Big Data IPB, dan *program-program pendukung lainnya*.

Sedangkan program/kegiatan yang terkait langsung/tidak langsung dalam pencapaian tema tahun 2025 yang tercakup dalam 10 kelompok program IPB secara umum, adalah:

1. Pendidikan

Pengembangan bidang pendidikan khususnya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan tetap terus dilakukan melalui pengembangan program yang berkelanjutan. kebijakan yang penting untuk diperhatikan adalah kebijakan kementerian terkait dengan **Merdeka Belajar** yang diimplementasikan dalam bentuk kebijakan Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memulai perubahan paradigma pendidikan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Beberapa program yang terkait dengan bidang pendidikan pada tahun 2025, diantaranya Program Kompetensi Kampus Merdeka, Kehandalan & Keluwesan sistem administrasi Pendidikan, Implementasi Microcredentials-K2020, Pengembangan EduTransform (Implementasi K2020 Multistrata Integrasi

MBKM; Perancangan Konsep Transformasi Program Studi; Kurikulum Vokasi: K2020 Sistem Blok Vokasi Integrasi MBKM; Penyelarasan K2020 dengan sistem akademik yang sudah terbangun (SIMAK, HR/Student Portal-mengakomodir sistem blok; Panduan HLS terintegrasi kedalam K2020; Science Port Design-transdisciplinary research port). Pengembangan Sistem dan Program Pembelajaran yang fleksibel dan relevan melalui *digital based learning*, Penyempurnaan Platform *Immersive Learning (IL)* dan Penyempurnaan Platform *Workforce Analysis (WA)*, Pengembangan prodi dan keilmuan baru, *Upskilling-reskilling* profesionalisme dosen dalam *e-learning* dan inovasi program, kuliah kerja nyata tematik, pemantapan kelas internasional, pengembangan sumber pembelajaran hasil penelitian sebagai sumber dan media pendidikan paling mutakhir, dan lain-lain.

Selain program-program tersebut, beberapa program pengembangan yang akan dilakukan pada tahun 2025 diantaranya: pembukaan program studi baru, pembukaan kelas internasional, integrasi sistem penerimaan mahasiswa baru, pengembangan sistem informasi dan layanan akademik terpadu multistrata, dan Pengembangan sistem penyelenggaraan wisuda dan orasi guru besar, Program Pengembangan Pendidikan Internasional: Pengembangan skema pembelajaran (double/joint degree, program dan kelas internasional, matakuliah berbahasa Inggris, short courses, internship, research, joint supervisions, (joint) modules, BIPA), admisi (degree dan non degree); administrasi pendidikan untuk student mobility (inbound-outbound); academic advisor/supervisor; imigrasi; layanan housing; student buddies; Perluasan akses outbound students.

2. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengembangan penelitian terus dilakukan melalui kegiatan penelitian kompetitif, desentralisasi, penugasan, LPDP, riset keilmuan

yang pendanaannya bersumber dari kementerian maupun pendanaan internal. Beberapa program penelitian tersebut diantaranya: penelitian skema BIMA, Penelitian melalui pendanaan Rispro LPDP (Kompetisi, Invitasi, UKICIS, BDPDKS, ASEAN Plus, Kolaborasi Internasional), Penelitian Institusi dan Riset Kolaborasi melalui pendanaan internal IPB, Penguatan Manajemen Penelitian (launching aksi riset, klinik penelitian; Pengelolaan Sumberdaya Informasi Penelitian; Pemutakhiran SINTA; pengembangan riset kerjasama internasional; journal IJTA dan JIPI; pengembangan SIPPM; tribute innovator; Pameran (Expo) Hasil Riset dan produk Inovasi IPB), dan Pengembangan Inovasi Prospektif IPB, BIC, TKT, Gallery Inovasi.

Dalam hal penguatan riset dilakukan melalui kerjasama penelitian, peningkatan publikasi hasil penelitian, riset kolaborasi Indonesia maupun ASEAN, seminar hasil-hasil penelitian unggulan institusi, diseminasi hasil penelitian, monitoring dan evaluasi penelitian, pemeringkatan kinerja penelitian, peningkatan manajemen penelitian, launching aksi riset, penerbitan jurnal ilmiah, bantuan penulisan artikel/jurnal internasional, peningkatan jurnal IPB terindeks Scopus dan terindeks SINTA, penerbitan publikasi ilmiah berkala, klinik penelitian, komite etik terkait penelitian, dan lain-lain.

Pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terus dilakukan melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya Dosen mengabdikan, IPB quick respon, sapa desa, mahasiswa mengabdikan, KKN kebangsaan, Pengembangan Kewirausahaan Sosial Masyarakat Agromaritim, digitani, inisiasi mitra pengabdian masyarakat, dan kerjasama pusat-pusat penelitian di lingkungan IPB dibawah koordinasi Lembaga Riset Internasional melalui kerjasama dengan mitra dalam dan luar negeri.

3. Pengembangan Inovasi dan Bisnis

Pada tahun 2025, pengembangan inovasi terus

dilakukan pada pengembangan kawasan *Sains Techno Park* (STP) melalui program PRIME STeP yang memasuki tahun kedua melalui pendanaannya PHLN. IPB melanjutkan pengembangan kawasan STP melalui beberapa program diantaranya: peningkatan fasilitas inovasi berupa pembangunan gedung halal inkubator IPB, penguatan kelembagaan dan sumberdaya, dan peningkatan sistem dan kemitraan strategis di STP. Program ini merupakan program keberlanjutan pengembangan kawasan STP yang sebelumnya yang dibiayai oleh SBSN. Program pengembangan kawasan STP melalui program PRIME STeP ini bersifat *multiyears* dalam rangka pengembangan inovasi, inkubator bisnis, dan alih teknologi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Selain program pengembangan di atas, beberapa program lainnya juga dilakukan berupa program *matching fund* Kedaireka, komersialisasi inovasi, peningkatan perolehan dan pendayagunaan kekayaan intelektual, pemeliharaan paten, valuasi teknologi/inovasi IPB, pengembangan inovasi prospektif IPB, penguatan komersialisasi dan hilirisasi inovasi, program inkubasi bisnis *tenant* berbasis inovasi, program pengembangan invensi prospektif, utilisasi fasilitas produksi “*pilot plan teaching industry*”, pengembangan produk inovasi terstandar, dan kerjasama inovasi dengan mitra industri.

Dalam pengembangan bisnis dilakukan melalui pengembangan jejaring kerja dan kemitraan SUA/SUP, pengelolaan satuan usaha, promosi satuan usaha, pengembangan satuan usaha (SUA, SUK, dan SUP), pengembangan wirausaha baru, pengembangan prasarana dan sarana satuan usaha, pengembangan etalase hidup inovasi IPB.

4. Organisasi

Dalam bidang organisasi, pengembangan organisasi dilakukan melalui berbagai program/kegiatan antara lain: penataan program

studi monodisiplin program magister/doktor, hibah pengembangan divisi, implementasi unit manajemen resiko, peningkatan layanan pengadaan, peningkatan layanan unit kesehatan, peningkatan manajemen mutu dan audit internal, akreditasi dan sertifikasi, peningkatan layanan produk hukum, fasilitasi pelayanan masalah hukum, pengembangan bidang perencanaan, monitoring dan evaluasi, sistem manajemen kinerja, pengembangan layanan perpustakaan, kearsipan, dan museum, peningkatan layanan kehumasan, dan-lain-lain.

Khusus dalam bidang akreditasi dan sertifikasi, salah satu asesmen eksternal yang dapat digunakan sebagai tolok ukur penjaminan mutu IPB adalah status akreditasi. IPB terus mendorong seluruh fakultas, sekolah, departemen, dan program studi untuk mengajukan akreditasi kepada akreditor yang kredibel di tingkat nasional dan/atau internasional. Akreditasi dilakukan secara berkala sesuai dengan masa berlaku, masa kadaluarsa, dan/atau usulan akreditasi baru. Akreditasi mengacu kepada akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT/LAM PT dan akreditasi internasional melalui lembaga-lembaga/akreditor internasional yang kredibel dan relevan yang diakui oleh Kemdikbudristek.

Selain itu, sertifikasi untuk unit-unit layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat akan terus dilakukan. Kegiatan ini, merupakan proses lanjutan dari tahun-tahun sebelumnya baik yang terkait dengan tahap submit, visitasi, dan tahap penilaian akreditasi/sertifikasi. Program tetap berfokus pada dua kelompok yaitu penjaminan mutu, serta akreditasi dan sertifikasi.

5. Sumberdaya Manusia

Dalam bidang sumberdaya manusia, pengembangan masih terus dilakukan melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan kapasitas sumberdaya melalui sertifikasi kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, peningkatan kualitas tata kelola

SDM (pengembangan tata kelola SDM, peningkatan pelayanan bidang sumberdaya manusia), percepatan guru besar, penambahan jumlah dosen dan tenaga kependidikan, peningkatan beasiswa pendidikan bagi dosen dan tenaga kependidikan, dan peningkatan remunerasi dan kesejahteraan pegawai, asuransi kesehatan untuk pegawai IPB.

Sistem remunerasi IPB akan terus disempurnakan dan menjadi salah satu fokus penting melalui program pengembangan remunerasi yang berkeadilan dan terbuka. Sistem remunerasi IPB mencakup gaji dan tunjangan PNS, tunjangan sertifikasi dosen, tunjangan kehormatan guru besar (dibayarkan melalui dana APBN), dan insentif kinerja dosen dan tenaga kependidikan, insentif beban lebih pendidikan bagi dosen, tunjangan jabatan struktural, tunjangan sertifikasi dan fungsional lokal, honorarium dosen dan tenaga kependidikan non PNS, tunjangan lembur pegawai, dan insentif khusus (dibayarkan dari dana masyarakat IPB). Remunerasi yang bersumber dari dana masyarakat IPB diberikan kepada pegawai dengan kriteria/syarat yang telah ditentukan. Dengan adanya penyempurnaan sistem remunerasi ini diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan pegawai di lingkungan IPB.

6. Pengembangan Prasarana dan Sarana Pendidikan

Pengembangan prasarana dan sarana pendidikan terus ditingkatkan seiring dengan tuntutan kebutuhan fasilitas pendidikan yang memadai. Upaya IPB dalam meningkatkan mutu dan jumlah fasilitas pendidikan diantaranya berupa pemeliharaan prasarana dan sarana pendidikan yang telah ada, pengadaan peralatan laboratorium di fakultas/sekolah, pengadaan prasarana dan sarana pendukung pendidikan dan perkantoran, revitalisasi *teaching farm*, pengembangan master plan kampus IPB, pengembangan layanan transportasi dalam kampus, pemeliharaan dan perbaikan jalan kampus, pengelolaan *green*

campus, pengelolaan limbah, revitalisasi jaringan air bersih dan listrik, peningkatan kapasitas dan kehandalan listrik, penataan lingkungan kampus, pemeliharaan instalasi air dan operasi WTP, pemeliharaan asrama mahasiswa, dan sarana penunjang pendidikan lainnya. Berbagai hal yg dirasakan perlu perbaikan, seperti perparkiran, ketertiban berlalu lintas dalam kampus, dan kebersihan toilet akan dicarikan solusi dan dibenahi.

Pada tahun 2025, IPB mendapat penugasan sebagai Pusat Unggulan Antar Perguruan Tinggi (PUAPT) dalam bidang Keamanan Pangan. Dalam program khusus ini dilakukan pengadaan peralatan-peralatan laboratorium canggih yang menunjang langsung IPB sebagai pusat unggulan antar perguruan tinggi. Selain program-program pengembangan di atas, pengembangan infrastruktur yang dilakukan pada tahun 2025 meliputi: pembangunan gedung akademik di Baranangsiang, renovasi GWW, pembangunan gedung halal inkubator IPB (melalui pendanaan PHLN), dan lain-lain.

7. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Penguatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan program yang bersifat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi dan manajemen perguruan tinggi. Pada tahun 2025 bidang ini terus ditingkatkan dalam upaya mendukung seluruh aktivitas di IPB. Program penguatan bidang teknologi dan komunikasi diantaranya: pengembangan sistem IoT dan big data IPB (termasuk SMART office automation, Digital Transformation Academy), peningkatan kapasitas *band width* dan *cloud* serta sarana pendukungnya, perluasan *coverage area* akses ke jaringan internet, revitalisasi infrastruktur jaringan internet, penyediaan software berlisensi, pengembangan sistem informasi terintegrasi, pengembangan basis data, peningkatan infrasruktur *Disaster Recovery Center (DRC)*, dan pengembangan perpustakaan dan arsip digital, dan pengadaan peralatan pendukung teknologi informasi dan

komunikasi lainnya.

8. Keuangan

Pengembangan terus dilakukan melalui peningkatan kualitas pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, pengembangan sistem keuangan terintegrasi dan implementasi kebijakan akuntansi (sistem anggaran, sistem GL, transaksi keuangan, sistem perpajakan, dan sistem pencatatan aset), peringkat laporan opini laporan keuangan IPB yang dilakukan oleh akuntan publik yg kredibel, tindak lanjut temuan KAP, dan pengembangan investasi, dana sosial, dan wakaf.

9. Kemahasiswaan dan Alumni

Program kemahasiswaan dan alumni dilakukan melalui program kredensial mikro mahasiswa, program pengembangan karakter dan *softskills*, pengembangan minat bakat dan organisasi mahasiswa, program penalaran, kreatifitas dan inovasi, pengembangan prestasi nasional dan internasional, Pengembangan Karir Profesional dan Kewirausahaan, Fasilitasi Program Implementasi MBKM / K2020, Pengembangan Resilient Innopreneurship, dan peningkatan kesejahteraan mahasiswa.

Program pengembangan secara detail, meliputi: peningkatan kepemimpinan mahasiswa, peningkatan wawasan keilmuan (seminar, lokakarya dll), peningkatan *softskill* mahasiswa, peningkatan kapasitas penalaran lembaga kemahasiswaan, pengembangan minat dan bakat dan kompetensi mahasiswa, peningkatan kapasitas dan prestasi bidang minat dan bakat lembaga kemahasiswaan, pengembangan UKM mahasiswa, peningkatan kapasitas organisasi kemahasiswaan, pembinaan multi budaya mahasiswa PPKU, konseling mahasiswa PPKU, pengenalan kampus bagi mahasiswa baru, peningkatan peran mahasiswa dalam kegiatan internasional, pelayanan mahasiswa asing, pengembangan kemahasiswaan pascasarjana, pengembangan penalaran mahasiswa/PIMNAS, pendidikan karakter, pendampingan prestasi

PIMNAS/PIM IPB, program peningkatan kesadaran penyalahgunaan penggunaan narkoba dan HIV/Aids, dan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS).

Penekanan kegiatan mahasiswa lebih diarahkan pada penumbuh-kembangan kemandirian dan kedisiplinan mahasiswa baru, kesadaran hidup sehat mahasiswa baru, program penyadaran keanekaragaman budaya daerah sebagai alat pemersatu bangsa, dan kegiatan kemahasiswaan BEM/DPM/Himpro, penguatan integritas mahasiswa dalam membangun kecintaan pada pertanian, kegiatan kemahasiswaan BEM/DPM/Himpro, pembinaan kemahasiswaan oleh fakultas/sekolah dan departemen, kegiatan kemahasiswaan program vokasi.

Kegiatan yang berkaitan dengan kealumnian diantaranya: Penguatan Jejaring Alumni; Perluasan DPC-HA Internasional (DPCI); Penguatan Mentoring Wirausaha; Perluasan Profil Alumni; Pemaparan IPB Connect; Perluasan Sapa alumni, Program Employer Reputation dan Graduate Employer, dan *Tracer Study*.

10. Peningkatan Reputasi Perguruan Tinggi menuju *World Class University*

Program peningkatan reputasi perguruan tinggi menuju *World Class University* sangat penting dan perlu terus dilanjutkan. Reputasi perguruan tinggi bertaraf internasional menunjukkan bahwa IPB memiliki keunggulan berstandar internasional di bidang pendidikan, riset dan publikasi, serta manajemen pendidikan tinggi. Di samping itu juga IPB memiliki sistem budaya kerja yang memenuhi standar internasional dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi hingga mampu menghasilkan lulusan berkualitas dan unggul di tingkat nasional dan internasional.

Status *World Class University* bagi penyelenggara pendidikan sangat berkaitan

erat dengan **pengakuan** dari pihak lain terhadap **reputasi dan kinerja** penyelenggara pendidikan. Pengakuan internasional dari pihak lain terhadap reputasi dan kinerja suatu penyelenggara pendidikan akan menyangkut persepsi yang terbangun atau tercipta melalui proses panjang dan tidak instan. Berkaitan dengan rencana kegiatan *World Class University*, IPB terus berupaya memperkuat posisi dalam lingkup penyelenggaraan pendidikan tinggi kelas dunia, melalui ragam inisiasi dan pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang inovatif.

Beberapa program/kegiatan pengembangan *world class university* diantaranya: *Consortium-*

based Summer Course/Workshops/Scientific Forums, Participation in International Education Exhibitions/Conferences, Branding/Promotion Packages for Alumni, Branding/Promotion Packages Nationally, Bantuan untuk Publikasi di Top Jurnal (Q1/Q2), Insentif Penambahan Sitasi, PostDoc Program, Presenting at International Scientific Conferences/ Seminars/Workshops, Visiting Professors, Kolaborasi Riset Internasional dan Nasional, Bantuan untuk Menyelenggarakan Webinar/ Konferensi Internasional, Promosi Kinerja PT di Media QS.



4.1. Rencana Penerimaan

Penerimaan IPB berasal dari beberapa sumber penerimaan, baik dari pemerintah (APBN dan BPPTN), Dana Masyarakat (DM), kerjasama, dan hibah. Seluruh penerimaan digunakan untuk membiayai rencana kerja berupa program/kegiatan pada unit kerja di lingkungan IPB untuk mewujudkan pencapaian target kinerja masing-masing unit kerja yang telah ditetapkan. Struktur penerimaan dalam RKA IPB tahun 2025 terdiri atas dua bagian yaitu posisi awal tahun dan penerimaan pada tahun berjalan. Posisi kas awal tahun 2025 adalah posisi kas akhir tahun 2024 yang menunjukkan perubahan nilai kas pada akhir tahun setelah melalui pelaksanaan program/kegiatan dan operasional IPB. Posisi kas awal tahun 2025 terdiri atas beberapa komponen yang meliputi:

- (1) Penyelesaian pembayaran sisa pekerjaan tahun 2024,
- (2) Pembayaran remunerasi semester ganjil 2024/2025 yang pembayarannya dilakukan tahun 2025,
- (3) Cadangan operasional pendidikan untuk tahun 2025 (sisa pagu unit akademik, penerimaan SPP dimuka, dan lain-lain).

Penerimaan tahun berjalan terdiri atas penerimaan dana pemerintah dan penerimaan dana masyarakat. Penerimaan dana pemerintah terdiri dari APBN untuk gaji dan tunjangan, BPPTN BH operasional dan non operasional, dan Program Hibah Luar Negeri (PHLN) yang penganggarannya dikoordinasikan melalui kementerian. Untuk penerimaan Dana Masyarakat (DM) terdiri atas penerimaan dari sumber peserta didik (baik SPP maupun non SPP), pengelolaan bisnis, kerjasama, dana titipan, dan pendaapatan lainnya. Penenrimaan hibah/PHLN/SBSN/APBD merupakan penerimaan hibah/pinjaman yang berasal dari dalam dan luar negeri.

Rencana penerimaan IPB tahun 2025 didasarkan pada asumsi penerimaan yang akan dicapai dengan melihat kondisi-kondisi yang terjadi pada tahun 2025. Beberapa asumsi yang dijadikan dasar rencana penerimaan IPB tahun 2025 adalah:

- 1. Rencana penerimaan yang bersumber dari pemerintah untuk penerimaan gaji dan tunjangan PNS mengalami penyesuaian karena adanya kebutuhan gaji dan tunjangan PNS, tunjangan sertifikas dosen, tunjangan kehormatan guru besar, dan pegawai PPPK. Rencana penerimaan BPPTN yang bersumber BPPTN operasional sedikit mengalami penurunan. BPPTN operasional ini difokuskan untuk biaya operasional, pembayaran honor non PNS, pembayaran daya dan jasa, dan program pengembangan rutin lainnya, serta pendampingan IPB bagi PTN satker yang akan bertransformasi menjadi PTN BLU (UNIPA). Rencana penerimaan BPPTN non operasional bersifat fluktuatif tergantung pada program dan ketersediaan pendanaan kementerian. Beberapa program/kegiatan yang biasanya diluncurkannya diantaranya: pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, program kampus merdeka, MBKM, program kemahasiswaan, program inovasi, dan lain sebagainya. Khusus tahun 2025 IPB masih mendapatkan tambahan dana untuk program PUAPT bidang keamanan pangan dari kementerian.
- 2. Rencana penerimaan dari sumber Dana Masyarakat (DM) diantaranya peserta didik (SPP dan non SPP) dari program multistrata secara umum diasumsikan mengalami sedikit peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah mahasiswa. Penerimaan pengelolaan bisnis diperkirakan mengalami peningkatan dari penerimaan satuan usaha dan kontribusinya. Penerimaan kerjasama mengalami penyesuaian berdasarkan penerimaan kerjasama dan kontribusinya. Pendapatan lainnya mengalami sedikit penurunan disebabkan oleh komponen penerimaan hibah/donasi/sponsorship yang berkurang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- 3. Rencana penerimaan yang berasal dari hibah/PHLN/SBSN/APBD mengalami

penyesuaian berdasarkan penerimaan yang diperoleh.

Rencana penerimaan IPB tahun 2025 secara total adalah sebesar Rp. 2.346.431.557.000, atau mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,03% dari total rencana penerimaan sebelumnya. Secara umum penurunan ini bersumber dari penerimaan BPPTN operasional, BPPTN non operasional, dan penerimaan Hibah/PHLN/SBSN/APBD. Sedangkan penerimaan dari dana masyarakat mengalami peningkatan terutama pada sumber dana kerjasama.

Posisi kas awal IPB pada awal tahun 2025 diperkirakan sebesar Rp. 250.515.140.000 yang

terdiri dari: (1) cadangan pengembangan program dan operasional pendidikan untuk tahun 2025, (2) penyelesaian pembayaran sisa pekerjaan tahun 2024, dan (3) pembayaran remunerasi semester ganjil 2024/2025.

Total penerimaan tahun berjalan pada tahun 2025 diperkirakan sebesar Rp. 2.095.916.417.000 yang terdiri dari Rp. 573.572.170.000 dari sumber pemerintah dan Rp. 1.346.600.000.000 bersumber dari dana masyarakat, dan Rp. 175.744.247.000 bersumber dari Hibah dalam negeri dan Pinjaman Hibah Luar Negeri (PHLN). Rekapitulasi rencana penerimaan IPB tahun 2025 disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Rencana Penerimaan IPB Tahun 2025 (Rp. 1.000,-)

PENERIMAAN	Rencana 2024	Rencana 2025	(%)	+/- (%)
I. KAS AWAL TAHUN	253.045.596	250.515.140	10,68	-1,00
II. PENERIMAAN THN BERJALAN	2.092.625.809	2.095.916.417	89,32	0,16
1. Dana dari Pemerintah	718.865.516	573.572.170	24,44	-20,21
a. Gaji dan Tunjangan PNS	289.109.170	282.740.170	12,05	-2,20
b. BPPTN BH	429.756.346	290.832.000	12,39	-32,33
1. Operasional	111.280.350	117.632.000	5,01	5,71
2. Non Operasional	318.475.996	173.200.000	7,38	-45,62
2. Dana Masyarakat	1.229.576.000	1.346.600.000	57,39	9,52
a. Sumber Peserta Didik	550.300.000	543.400.000	23,16	-1,25
1. SPP	470.000.000	469.000.000	19,99	-0,21
2. Non-SPP	80.300.000	74.400.000	3,17	-7,35
b. Pengelolaan Bisnis	82.000.000	93.500.000	3,98	14,02
c. Kerjasama	514.276.000	623.000.000	26,55	21,14
d. Dana Titipan	53.000.000	55.000.000	2,34	3,77
e. Pendapatan lainnya	30.000.000	31.700.000	1,35	5,67
3. Hibah/PHLN/SBSN/APBD	144.184.293	175.744.247	7,49	21,89
Jumlah Keseluruhan	2.345.671.405	2.346.431.557	100,00	0,03

4.1.1. Penerimaan Dana Pemerintah

Penerimaan IPB yang bersumber dari dana pemerintah terdiri atas: penerimaan gaji dan tunjangan PNS, (b) BPPTN BH operasional, dan (c) BPPTN non operasional. Rencana penerimaan IPB yang bersumber dari pemerintah untuk tahun 2025 secara keseluruhan mengalami penurunan dibandingkan dengan rencana penerimaan tahun sebelumnya. Secara umum penurunan ini disebabkan oleh penerimaan dari sumber BPPTN operasional yang semakin tahun semakin menurun, dan menurunnya penerimaan dari BPPTN non operasional khususnya dari Program Unggulan Antar Perguruan Tinggi (PUAPT) / *Inter University Center for Excellence in Food Security* yang pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 74% dari penerimaan tahun sebelumnya. Beberapa pendanaan BPPTN non operasional yang diluncurkan oleh kementerian pada tahun 2025 tentunya terkait dengan tridharma perguruan tinggi. Beberapa program/kegiatannya adalah: pengembangan pendidikan dan kemahasiswaan terdiri dari Program Kompetensi Kampus Merdeka, Bantuan Program Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKWK), Bantuan Pengembangan dan Penyelenggaraan Pembelajaran Digital (P3D), Program Pembelajaran Internasional, Praktisi Mengajar, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia, dan Program Mikro Kredensial. Beberapa program/kegiatan pada bidang penelitian diantaranya penelitian skema BIMA, sedangkan bidang pengabdian pada masyarakat berupa pengembangan kewirausahaan sosial masyarakat agromaritim.

Selain program tridharma di atas, beberapa program/kegiatan yang diluncurkan pada tahun 2025 adalah program *matching fund* KEDAIREKA, program insentif IKU, Dana Abadi Perguruan Tinggi (DAPT), dan lain-lain. Program insentif IKU merupakan alokasi bantuan pendanaan atas capaian 8 IKU IPB pada tahun

2024. Penggunaan pendanaan ini mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang mengatur aktivitas kegiatannya berupa pemeliharaan aset PTN, pengadaan bahan praktikum/kuliah, pengadaan bahan pustaka, kegiatan penjaminan mutu, kegiatan kemahasiswaan, peningkatan kapasitas SDM, pengembangan TIK, pengadaan peralatan pendukung pembelajaran dan laboratorium, dan fasilitasi aktivitas kampus merdeka.

Program Dana Abadi Perguruan Tinggi (DAPT) merupakan program hasil pendayagunaan dana abadi perguruan tinggi yang digunakan untuk peningkatan kualitas PTNBH berkelas dunia / world class university (WCU). Pendanaan DAPT pada tahun ini pengalokasian belum dilakukan oleh kementerian. Penentuan alokasi pendanaan didasarkan pada capaian WCU dan besarnya dana abadi pada masing-masing perguruan tinggi. Pada tahun 2025, program DAPT mempunyai tema Enhancing Quality Education for International University Recognition (EQUITY Project). Beberapa aktivitas program DAPT IPB tahun 2025 diantaranya: *Consortium-based Summer Course/Workshops/ Scientific Forums*, Participation in International Education Exhibitions/Conferences, Branding/Promotion Packages for Alumni, Branding/Promotion Packages Nationally, Bantuan untuk Publikasi di Top Jurnal (Q1/Q2), Insentif Penambahan Sitasi, PostDoc Program, Presenting at International Scientific Conferences/ Seminars/Workshops, Visiting Professors, Kolaborasi Riset Internasional dan Nasional, Bantuan untuk Menyelenggarakan Webinar/ Konferensi Internasional, Promosi Kinerja PT di Media QS, Peningkatan sertifikasi kompetensi, Pengembangan Sarana Pembelajaran dan Riset, Peningkatan riset dan publikasi ilmiah, Akreditasi internasional, dan Pengembangan pendidikan internasional. Tujuan dari seluruh pendanaan ini adalah untuk peningkatan reputasi IPB pada tingkat internasional.

Pada tahun 2025 IPB menerima pendanaan hibah luar negeri berupa peningkatan fasilitas pengembangan inovasi, penguatan inovasi dan inkubasi startup, dan penguatan kelembagaan dan manajemen. Pelaksanaan program PHLN ini memasuki tahun ketiga dari lima tahun pelaksanaan program hingga tahun 2027.

Rencana penerimaan yang bersumber dari dana pemerintah diperkirakan sebesar Rp. 573.572.170.000, mengalami penurunan sebesar

20,21% dibandingkan dengan rencana penerimaan tahun sebelumnya. Rincian penerimaan dana pemerintah ini terdiri dari penerimaan gaji dan tunjangan sebesar Rp. 282.740.170.000, BPPTN BH sebesar Rp. 290.832.000.000 yang terdiri dari penerimaan BPPTN operasional sebesar Rp. 117.632.000.000 dan BPPN non operasional sebesar Rp. 173.200.000.000. Data secara rinci disajikan pada **Lampiran 3 nomor II.1.**



4.1.1. Penerimaan Dana Masyarakat

Penerimaan IPB yang termasuk kategori sumber dana masyarakat adalah penerimaan yang bersumber dari sumber peserta didik (SPP dan non SPP), pengelolaan bisnis, kerjasama, dana titipan, dan pendapatan lainnya. Rencana penerimaan yang bersumber dari dana masyarakat diperkirakan sebesar Rp. 1.346.600.000.000, mengalami sedikit peningkatan sebesar 9,52% dibandingkan dengan rencana penerimaan sebelumnya. Sedikit peningkatan ini terjadi pada penerimaan kerjasama, dana titipan, dan pendapatan lainnya

a. Sumber Peserta Didik

Penerimaan dana masyarakat yang berasal dari sumber peserta didik terdiri dari penerimaan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan non Sumbangan Pembinaan Pendidikan (non SPP). Penerimaan IPB yang masuk kategori sumber dana SPP mahasiswa adalah penerimaan yang bersumber dari program SPP multistrata yaitu program sarjana/terapan, program magister, dan program doktor. Penerimaan dana masyarakat yang bersumber dari non SPP adalah penerimaan yang diterima IPB dari mahasiswa yang dipisahkan dari beban SPP meliputi: penerimaan mahasiswa baru dan penerimaan non SPP lainnya program multistrata, Biaya Pengembangan Institusional dan Fasilitas (BPIF), dan penerimaan wisuda. Khusus untuk penerimaan BPIF tahun 2025 digunakan untuk peningkatan prasarana dan sarana pendidikan di fakultas/sekolah dengan alokasi dari penerimaan tahun 2024.

Total penerimaan sumber peserta didik tahun 2025 diperkirakan mencapai Rp. 543.400.000.000 yang terdiri dari penerimaan SPP sebesar Rp. 469.000.000.000 dan penerimaan non SPP sebesar Rp. 74.400.000.000. Data secara rinci disajikan pada **Lampiran 3 nomor II.2.a.**

b. Pengelolaan Bisnis

Penerimaan dana masyarakat yang bersumber dari pengelolaan bisnis merupakan penerimaan

yang berasal dari pengembangan satuan usaha baik Satuan Usaha Akademik (SUA), Satuan Usaha Penunjang (SUP), dan Satuan Usaha Komersial (SUK) yang memberikan kontribusi untuk mendukung pendanaan program/kegiatan dan operasional IPB. Penerimaan SUA dan SUP bersifat *restricted* yang pengelolaannya terbagi atas dua bagian yaitu pengelolaan di tingkat fakultas/sekolah, dan tingkat institut. Penerimaan SUA/SUP pada tahun 2025 adalah sebesar Rp. 58.500.000.000 yang terdiri dari SUA/SUP tingkat Fakultas/Departemen/Lembaga sebesar Rp. 18.500.000.000, dan tingkat institut sebesar Rp. 40.000.000.000.

Kontribusi satuan usaha ke IPB ditargetkan sebesar Rp. 5.000.000.000 untuk SUA/SUP, dan Rp. 30.000.000.000 untuk SUK. Secara keseluruhan penerimaan IPB dari pengelolaan bisnis pada tahun 2025 adalah sebesar Rp. 93.500.000.000. Data penerimaan secara rinci disajikan pada **Lampiran 3 Nomor II.2.b.**

c. Sumber Kerjasama

Penerimaan IPB yang bersumber dari kerjasama merupakan penerimaan yang berasal dari berbagai kegiatan kerjasama seperti kerjasama pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penerimaan kerjasama ini dikoordinasikan melalui pimpinan unit koordinatif seperti fakultas/sekolah, Lembaga Riset Internasional dan pusat-pusat, dan wakil rektor/lembaga/badan berdasarkan bidang kerjasamanya. Rencana penerimaan dana masyarakat dari berbagai kegiatan kerjasama tahun 2025 diperkirakan sebesar Rp. 623.000.000.000.

Peningkatan beberapa kerjasama seperti kerjasama penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang diinisiasi oleh Lembaga Riset Internasional dan pusat-pusat, dan kerjasama yang dibawah koordinasi wakil rektor/lembaga/badan, dan kerjasama fakultas/sekolah. Peningkatan yang cukup

signifikan diharapkan dari kerjasama dibawah koordinasi wakil rektor berupa kerjasama pembangunan gedung akademik di Baranangsiang, pembangunan asrama mahasiswa di bogor dan kawasan Jonggol, gedung ARLab-2 (KOICA project), dan hibah gedung.

Untuk kontribusi kerjasama terdiri dari kontribusi kerjasama fakultas/sekolah/pusat/ lembaga peruntukannya yang dikembalikan kepada masing-masing unit yang mengelola kerjasama seperti: fakultas/sekolah, Lembaga Kepemimpinan dan Pendidikan Eksekutif, Tani dan Nelayan Center, dll. Data penerimaan sumber kerjasama secara rinci disajikan pada **Lampiran 3 Nomor II.2.c.**

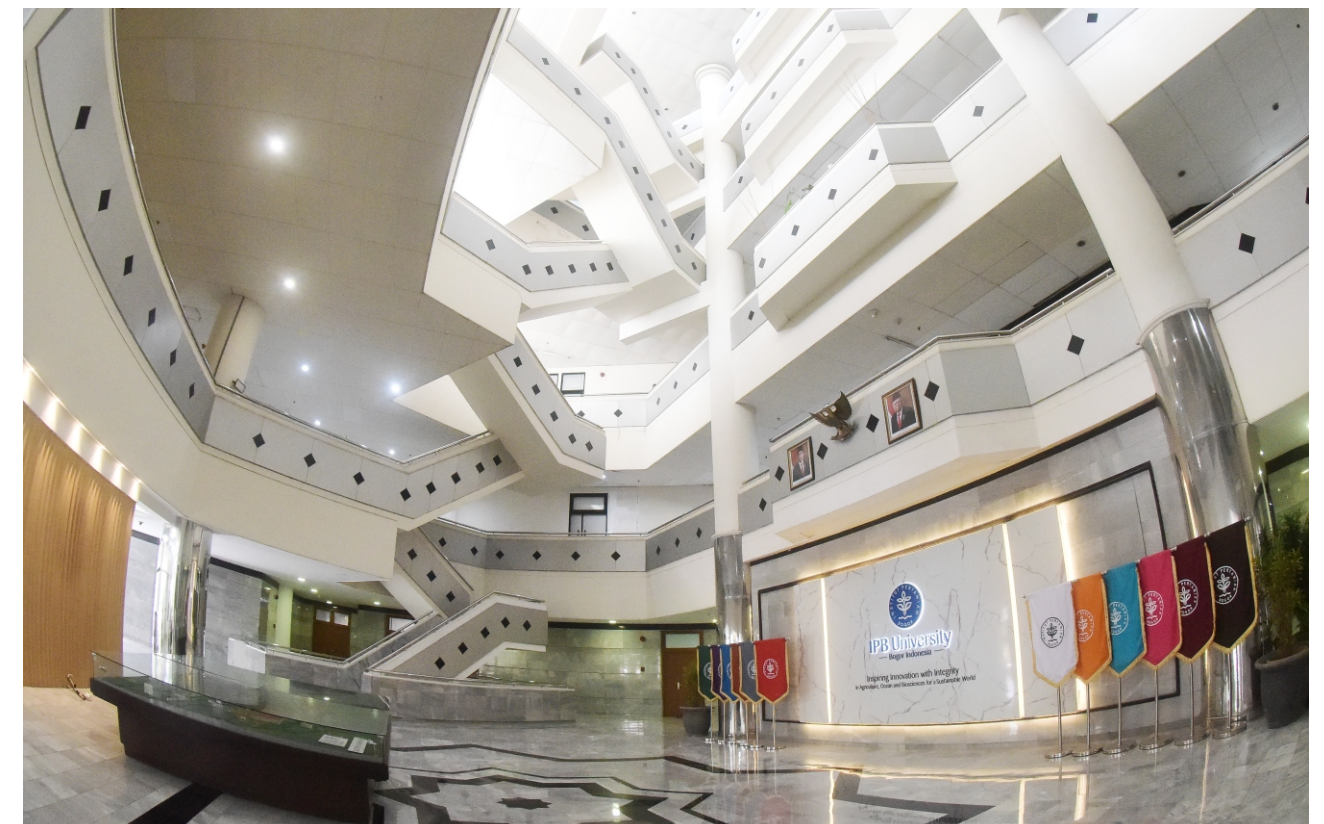
d. Dana Titipan

Penerimaan dana masyarakat yang berasal dari dana titipan merupakan penerimaan yang berasal dari berbagai pihak pemberi dana beasiswa baik pemerintah maupun swasta untuk program sarjana, dan pascasarjana. Sumber penerimaan ini bersifat *restricted* (peruntukannya tertentu) dan

tidak dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan lain. Total rencana penerimaan beasiswa tahun 2025 diperkirakan sebesar Rp. 55.000.000.000 Secara rinci disajikan pada **Lampiran 3 Nomor II.2.d.**

e. Pendapatan Lainnya

Penerimaan dana masyarakat yang bersumber dari pendapatan lainnya adalah penerimaan atas jasa layanan berupa pengelolaan jasa bank, pengelolaan dana abadi institusi, penerimaan atas penghapusan barang milik IPB, penerimaan donasi/sponsorship, penerimaan atas pemanfaatan aset IPB. Penerimaan dana masyarakat dari sumber pendapatan lainnya pada tahun 2025 diperkirakan sebesar Rp. 31.700.000.000. Secara umum sumber penerimaan ini diperkirakan mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya terutama karena menurunnya target penerimaan hibah/donasi/sponsorship. Data penerimaan secara rinci disajikan pada **Lampiran 3 Nomor II.2.e.**



4.1.3 Penerimaan Hibah/PHLN/SBSN/APBD

Penerimaan hibah/PHLN/SBSN/APBD adalah penerimaan hibah/pinjaman yang berasal dari dalam dan luar negeri. Pada tahun 2025, IPB masih mendapatkan pendanaan untuk pengembangan kawasan STP di kampus IPB Taman Kencana berupa pengembangan fasilitas, penguatan kelembagaan, dan peningkatan sistem dan kemitraan starategis STP melalui program PRIME STeP yang merupakan kesimbangan pengembangan tahun sebelumnya dimana pendanaannya berasal dari Program Hibah Luar Negeri (PHLN) melalui kementerian dan Bappenas. Disamping itu IPB juga mendapatkan

hibah dari pemerintah Jawa Barat untuk Penyelenggaraan dan Pengembangan Program Studi Diluar Domisili (PDD) / Multi Kampus, serta mendapatkan hibah gedung pada Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta). Penerimaan sumber pendanaan ini pada tahun 2025 diperkirakan sebesar Rp. 175.744.247.000. Secara umum sumber penerimaan ini diperkirakan mengalami sedikit penurunan dari kegiatan PHLN yang pendanaan tahun ketiga tidak sebesar tahun sebelumnya. Data penerimaan secara rinci disajikan pada **Lampiran 3 Nomor III**.

4.2. Rencana Pengeluaran

Rencana pengeluaran IPB dalam bentuk program/kegiatan pada masing-masing unit kerja di lingkungan IPB yang dikelompokan dalam sepuluh program pengembangan IPB yang termuat dalam Renstra IPB tahun 2024-2028, yang terdiri dari: pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan inovasi dan bisnis, organisasi, sumberdaya manusia, keuangan, prasarana dan sarana, teknologi informasi dan komunikasi, serta kemahasiswaan dan alumni. Masing-masing program/kegiatan tersebut membidik capaian kinerja berdasarkan indikator unit kerja yang telah ditetapkan dalam kontrak kinerja antara rektor dengan pimpinan unit koordinatif di lingkungan IPB, dan kontrak kinerja IPB berdasarkan IKU pada tingkat kementerian. Dalam upaya pencapaian target kinerja, pengalokasian pembiayaan program/kegiatan dalam rencana pengeluaran IPB tahun 2025 didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1. Rencana pengeluaran disesuaikan dengan kemampuan penerimaan IPB pada tahun anggaran 2025 dari berbagai sumber penerimaan baik dari APBN (gaji dan tunjangan), BPPTN (operasional maupun non operasional), dana masyarakat, dan kerjasama.

- 2. Pengalokasian rencana pengeluaran dilakukan dengan memadukan seluruh sumber pendanaan yang ada dengan prioritas pertama adalah pembiayaan **kebutuhan wajib** seperti: pembayaran gaji dan tunjangan PNS, honor dosen/tenaga kependidikan non PNS, insentif kinerja (remunerasi), langganan daya dan jasa, dan langganan *bandwidth* dan *cloud*. Prioritas kedua adalah **kebutuhan pokok** yang terdiri dari: pengembangan akademik dan proses belajar mengajar, pemeliharaan prasarana dan sarana pendidikan, operasional kantor, dan asuransi kesehatan bagi pegawai. Selanjutnya program strategis/prioritas institusi yang merupakan program/kegiatan pengembangan baik di tingkat institusi maupun di unit kerja (akademik dan non akademik).
- 3. Rencana pengeluaran dari sumber BPPTN operasional diprioritaskan pada kegiatan: honor dosen dan tenaga kependidikan non PNS, pembayaran daya dan jasa, peningkatan langganan *bandwidth*, pemeliharaan, peningkatan mutu pendidikan, pengadaan bahan pustaka, pembinaan kemahasiswaan, peningkatan kinerja dosen, penguatan ICT, peningkatan mutu pegawai, kegiatan-kegiatan penunjang sesuai renstra, dan pengadaan

- 4. Rencana pengeluaran dari sumber BPPTN non operasional dialokasikan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat penugasan tertentu melalui koordinasi kementerian untuk program/kegiatan, seperti: penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan kemahasiswaan, program Pusat Unggulan Antar Perguruan Tinggi (PUAPT), program insentif IKU, Dana Abadi Perguruan Tinggi (DAPT), program kompetisi kampus merdeka, program *matching fund* Kedaireka, dan fasilitas pengembangan inovasi (PHLN), dan lain-lain. Khusus untuk pendanaan DAPT dibagi menjadi dua bagian yaitu program *World Class University* yang berada dibawah koordinasi Wakil Rektor bidang Konektivitas Global, kerjasama dan alumni, dan program Tridharma PT dibawah koordinasi Wakil Rektor bidang Resiliensi Sumberdaya dan Infrastruktur. Pembagian ini berdasarkan panduan dari kementerian dan untuk mempermudah fungsi koordinasi berdasarkan bidang program.
- 5. Rencana pengeluaran yang bersumber dari dana masyarakat dialokasikan untuk menunjang penyelenggaraan sepuluh program IPB, terutama kegiatan tridharma perguruan tinggi, termasuk di dalamnya untuk pengembangan akademik dan proses belajar mengajar, peningkatan prasarana dan sarana pendidikan, peningkatan kesejahteraan, operasional manajemen, dan lainnya. Rencana pengeluaran alokasi dana pada fakultas/sekolah/departemen digunakan untuk kegiatan-kegiatan seperti operasional kantor, operasional pendidikan, pengembangan pendidikan, kegiatan kemahasiswaan, kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, serta pengadaan aset/persediaan. Pembagian porsi alokasi penggunaan untuk setiap kegiatannya diatur oleh masing-masing fakultas/sekolah/departemen sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dijalankan, dan disesuaikan dengan

- kemampuan pendanaan di unit masing-masing.
- 6. Rencana pengeluaran dari sumber kerjasama dialokasikan pada kegiatan-kegiatan kerjasama yang bersifat *restricted* bagi unit koordinasi pengelola kerjasama seperti, LRI dan pusat-pusat, fakultas/sekolah, dan wakil rektor/keua lembaga/kepala badan berdasarkan bidang kerjasamanya.
- 7. Acuan satuan biaya yang digunakan dalam implementasi rencana pengeluaran adalah Satuan Biaya Umum (SBU) yang dikeluarkan pemerintah, Satuan Biaya IPB (SBI), dan satuan biaya regional (kota dan kabupaten Bogor khususnya untuk jasa kontruksi).

Rencana pengeluaran IPB di susun berdasarkan jumlah penerimaan kas awal dan kemampuan penerimaan pada tahun berjalan. Alokasi kas awal tahun sebagian telah ditentukan penggunaan untuk beberapa program/kegiatan seperti penyelesaian pembayaran sisa pekerjaaan tahun 2024, pembayaran remunerasi semester sebelumnya yang pembayarannya dilakukan tahun 2025, pengalokasian dana sisa dan pagu BPIF fakultas/sekolah tahun sebelumnya, serta pengembangan program dan operasional pendidikan yang dijalankan pada awal tahun 2025. Rencana pengeluaran dialokasikan berdasarkan pengelompokan sumber pendanaan yaitu: APBN (gaji dan tunjangan), BPPTN operasional, BPPTN non operasional, dana masyarakat, dan kerjasama. Adapun rencana pengeluaran dalam bentuk daftar rencana program/kegiatan pada masing-masing unit kerja di lingkungan IPB tahun 2025 disajikan pada **Lampiran 4**.

Dalam kerangka pelaksanaan kegiatan dan anggaran, sangat perlu dilakukan berbagai langkah supaya penggunaan dana efektif dan efisien dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai upaya efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran adalah dengan melakukan langkah-langkah

efisiensi penggunaan anggaran seperti: pembatasan paket meeting, penghematan perjalanan dinas, efisiensi pelaksanaan kegiatan, pemberdayaan *resource sharing*, efisiensi penggunaan energi (penggunaan listrik, AC, air, gas), serta melakukan *capacity planing* (sumberdaya manusia, keuangan, sarana

4.2.1 Rencana Pengeluaran Menurut Program IPB

Dalam RKA IPB tahun 2025, rencana pengeluaran dijabarkan dalam bentuk program/kegiatan pada masing-masing unit kerja dan diberikan alokasi pagu anggaran sesuai dengan kebutuhannya. Masing-masing program/kegiatan dipetakan berdasarkan jenis kegiatannya ke dalam sepuluh program IPB yang tercantum dalam rencana strategis IPB 2024-2028. Sepuluh program IPB tersebut meliputi: pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan inovasi dan bisnis, organisasi, sumberdaya manusia, keuangan, prasarana dan sarana, teknologi informasi dan komunikasi, serta kemahasiswaan dan alumni.

Dari sepuluh program IPB tersebut, program sumberdaya daya manusia menempati pagu tertinggi sebesar Rp. 490.486.170.000 atau 22,69%, (hal ini sebabkan anggaran belanja pegawai untuk gaji dan tunjangan PNS dan remunerasi IPB berada dalam kelompok ini). Jika anggarannya tidak termasuk belanja pegawai maka bidang pendidikan menempati pagu tertinggi. sedangkan pagu terendah untuk program Kemahasiswaan dan Alumni sebesar Rp. 26.200.000.000 atau 1,21%.

Secara berurutan jumlah pagu program pendidikan adalah sebesar Rp. 457.647.695.000 (21,17%). Pengalokasiannya digunakan untuk kegiatan pendidikan seperti: pengembangan akademik dan proses pelaksanaan proses belajar mengajar, dan kegiatan penunjang akademik lainnya diantaranya: KKN tematik, pengembangan sistem dan program pembelajaran, kerjasama pengembangan akademik, program pembinaan

prasarana, bisnis). Selain itu hal yang juga penting dilakukan yaitu dengan membangun sistem monitoring dan evaluasi untuk mengawasi penggunaan anggaran yang berbasis indikator capaian dalam upaya penggunaan anggaran yang efektif dan efisien.

akademik dan multi budaya, implementasi K2020, dan lain sebagainya.

Alokasi pagu program inovasi dan bisnis adalah sebesar Rp.236.744.247.000 (10,95%). Besarnya alokasi ini lebih disebabkan oleh kegiatan yang berasal dari PHLN berupa program PRIME SteP (*Promoting Research and Innovation Through Modern and Efficient Science and Techo Park*). Kegiatannya antara lain: peningkatan fasilitas pengembangan inovasi, penguatan kelembagaan STP, peningkatan sistem dan kemitraan inovasi, program *matching fund* Kedaireka, pengembangan inovasi prospektif, pengembangan satuan usaha, pengembangan bisnis, dan lain-lain.

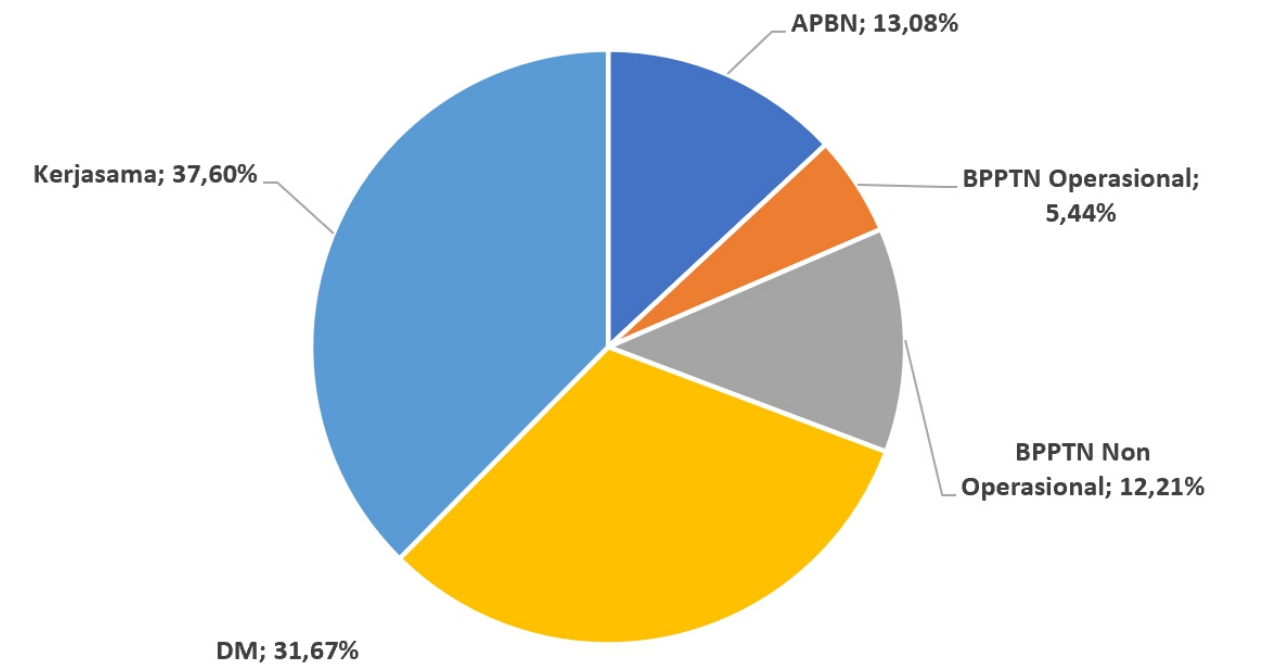
Besarnya alokasi anggaran untuk pengembangan prasarana dan sarana mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 480.850.000.000 (22,24%), hal ini disebabkan adanya penugasan pemerintah berupa program pusat unggulan antar perguruan tinggi (PUAPT), serta beberapa kerjasama dalam pembangunan gedung pendidikan. Selain itu, kegiatan diperuntukan bagi penunjang tridharma seperti: pembangunan gedung akademik di Baranangsiang, gedung fakultas/sekolah, asrama mahasiswa, renovasi GWW, pendanaan BPIF untuk fakultas/sekolah (peralatan laboratorium), pemeliharaan prasarana dan sarana, langganan daya dan jasa, pengembangan prasarana dan sarana dari sisa lebih, pengadaan jurnal online, *e-book*, dan buku tercetak, dan penyelesaian pekerjaan tahun sebelumnya. Selanjutnya secara berurutan program penelitian sebesar Rp.

98.190.000.000 (4,54%), program pengabdian kepada masyarakat sebesar Rp. 104.285.000.000 (4,82%), organisasi sebesar Rp. 91.981.200.000 (4,26%), keuangan sebesar Rp. 78.750.000.000 (3,64%), dan teknologi informasi dan komunikasi sebesar Rp. 26.500.000.000 (1,23%),

Rencana pengeluaran program-program diatas tentunya di dukung oleh beberapa sumber pendanaan, yaitu: APBN reguler, BPPTN operasional, BPPTN non operasional, dana masyarakat, dan kerjasama. Beberapa sumber pendanaan bersifat *restricted* (telah ditentukan peruntukannya) seperti: APBN untuk gaji dan tunjangan PNS, BPPTN non operasional untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat penugasan dari kementerian, dan kerjasama diperuntukan bagi kegiatan-kegiatan unit yang memiliki kerjasama. Untuk pendanaan yang bersifat *unrestricted*, diantaranya adalah: pendanaan BPPTN operasional untuk pembiayaan yang terkait

dengan operasional pendidikan, pemeliharaan, honor non PNS, dan lain-lain. Sedangkan untuk pendanaan dana masyarakat, alokasi anggaran diperuntukan bagi pengembangan akademik dan pelaksanaan proses pembelajaran, remunerasi, operasional kantor, program pengembangan di tingkat unit akademik, unit administrasi, dan unit penunjang.

Berdasarkan sumber pendanaan, dominasi terbesar pada pendanaan kerjasama sebesar Rp. 812.200.000.000 (37,60%). Selanjutnya berturut-turut untuk sumber pendanaan DM IPB sebesar Rp. 684.517.895.000 (31,67%), APBN reguler (gaji dan tunjangan PNS) sebesar Rp. 282.740.170.000 (13,08%), BPPTN non operasional sebesar Rp. 263.944.247.000 (12,21%), dan BPPTN operasional sebesar Rp. 117.632.000.000 (5,44%). Data selengkapnya disajikan pada **Tabel 4.2.** dan **Gambar 4.1.**



Gambar 4.1. Sebaran pengeluaran IPB berdasarkan sumber pendanaan

Tabel 4.2.Rencana pengeluaran dari berbagai sumber pendanaan menurut kelompok program IPB tahun 2025 (Rp. 1000)

No.	Program IPB	APBN	BPPTN Operasional	BPPTN Non Operasional	DM	Kerjasama	Jumlah	(%)
1.	Pendidikan	-	-	54.000.000	172.147.695	231.500.000	457.647.695	21,17
2.	Penelitian	-	-	30.000.000	5.950.000	62.240.000	98.190.000	4,54
3.	Pengabdian kepada masyarakat	-	-	1.000.000	9.925.000	93.360.000	104.285.000	4,82
4.	Pengembangan inovasi dan bisnis	-	-	110.744.247	3.300.000	122.700.000	236.744.247	10,95
5.	Organisasi	-	750.000	18.000.000	52.231.200	21.000.000	91.981.200	4,26
6.	Sumberdaya manusia	282.740.170	34.682.000	200.000	242.364.000	500.000	560.486.170	25,93
7.	Keuangan	-	-	-	5.750.000	73.000.000	78.750.000	3,64
8.	Prasarana dan sarana	-	60.500.000	50.000.000	167.350.000	203.000.000	480.850.000	22,24
9.	Teknologi informasi dan komunikasi	-	12.000.000	-	9.500.000	5.000.000	26.500.000	1,23
10.	Kemahasiswaan dan alumni	-	9.700.000	-	16.000.000	500.000	26.200.000	1,21
	Jumlah	282.740.170	117.632.000	263.944.247	684.517.895	812.800.000	2.161.634.312	100,00

1) Bidang sumberdaya manusia jika tidak termasuk belanja pegawai (gaji dan tunjangan) adalah sebesar 14,78%
2) Dalam bidang sumberdaya manusia terdapat remunerasi/insentif kinerja akademik sebesar 70 milyar (DM) atau 40% dari total remunerasi/insentif yang merupakan komponen bidang pendidikan.
Porsi bidang pendidikan jika termasuk insentif kinerja akademik dan tidak memperhitungkan komponen belanja pegawai maka porsi bidang pendidikan mencapai 24,41%.
3) Sisa pengeluaran anggaran sebesar 168 milyar dialokasikan untuk cadangan pengembangan program, operasional pendidikan dan manajemen yang digunakan pada awal tahun 2026 (Lampiran 5 pada sub jumlah 2)

Berdasarkan rekapitulasi tabel di atas, total pengeluaran lebih kecil dibandingkan dengan total penerimaan. Selisih ini terjadi karena adanya kewajiban pendanaan yang harus dialokasikan untuk beberapa kegiatan seperti cadangan pengembangan program, operasional pendidikan

4.2.2 Rencana Pengeluaran Menurut IKU

Dalam RKA IPB tahun 2025, rencana pengeluaran yang dijabarkan dalam bentuk kegiatan pada masing-masing unit kerja dipetakan ke dalam 8 IKU yang telah ditetapkan oleh kementerian. Delapan IKU tersebut meliputi: 1). Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta; 2) Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional; 3). Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir; 4). Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja; 5). Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen; 6). Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra; 7). Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi; 8). Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

dan manajemen untuk awal tahun 2025/2026 yang diperkirakan sebesar Rp. 184.797.245.000. Sehingga secara total keseluruhan pengeluaran RKA IPB tahun 2025 adalah sebesar Rp. 2.346.431.557.000.

IKU yang dibidik oleh masing-masing program/kegiatan memiliki karakteristik yang berbeda. Ada kegiatan yang membidik satu IKU, tetapi umumnya satu kegiatan membidik beberapa IKU sekaligus, atau bahkan berkontribusi terhadap semua IKU. Beberapa program/kegiatan yang berkontribusi terhadap semua IKU seperti: gaji dan tunjangan PNS, operasional kantor, honor dosen dan tenaga kependidikan non PNS, remunerasi pegawai, asuransi kesehatan, daya dan jasa, pemeliharaan kendaraan operasional, mesin, dan BBM, dan beberapa kegiatan pengembangan lainnya di tingkat intitusi, serta beberapa cadangan pengembangan program dan operasional pendidikan, cadangan pembayaran insentif, dan pengembangan fasilitas untuk fakultas/sekolah tidak dicantumkan IKU-nya secara langsung.

Untuk menyederhanakan proses pemetaan sebaran anggaran pada setiap IKU, program/kegiatan yang membidik lebih dari satu IKU akan dipilih IKU yang dipandang **dominan**. Sebaran anggaran berdasarkan 8 IKU disajikan pada **Tabel 4.3**. Perhitungan porsi dana terhadap IKU tidak menyertakan program/kegiatan yang berkontribusi terhadap semua IKU dan cadangan program/kegiatan tahun berikutnya.

Tabel 4.3. Sebaran anggaran berdasarkan 8 IKU Kementerian

IKU	Indikator Kinerja Kegiatan	Jumlah (Rp.)	Persen
IKU 1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.	322.670.655	39,79
IKU 2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	81.930.986	10,10
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	29.500.000	3,64
IKU 4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	5.200.000	0,64
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	261.250.000	32,22
IKU 6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	103.800.000	12,80
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	3.100.000	0,38
IKU 8	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	3.391.200	0,42

4.2.3 Rencana Pengeluaran Menurut Tema Kerja

Renstra IPB 2024-2028 memiliki tema kerja tahunan yang merupakan penjabaran dari visi dan Misi IPB. Tema kerja tersebut merupakan tahapan yang akan dicapai pada setiap tahunnya dengan suatu strategi pencapaian. Tema tahun 2025 yang akan dilakukan di dalam RKA 2025 adalah *Innopreneurship and Value Creation for Community and Industry* yang difokuskan pada meningkatnya kapasitas innopreneurship untuk menghasilkan inovasi baru yang bermanfaat untuk masyarakat dan industri. Adapun strategi pencapaiannya antara lain adalah:

- a. Pendidikan Berkualitas
Pengembangan *EduTransform*, pengembangan sistem dan program pembelajaran (*EduTech*), pengembangan karir dan kewirausahaan mahasiswa, peningkatan layanan administrasi pendidikan multistrata, pengembangan pendidikan internasional, dan Peningkatan Layanan Pendidikan Internasional, mobilitas mahasiswa internasional, Penguatan dan pengembangan *summer/winter courses*, akreditasi nasional/ internasional, dan penguatan dan pelaksanaan SPMI program multistrata.
- b. Riset Berkualitas
Peningkatan kualitas penelitian melalui penelitian institusi dan riset kolaborasi,

penguatan manajemen penelitian, penguatan tridharma perguruan tinggi berskala internasional, peningkatan sarana dan prasarana laboratorium, penikatan publikasi internasional, akreditasi/sertifikais laboratorium, dan tata kelola laboratorium berbasis *resources sharing*.

- c. Hilirisasi Inovasi dan Abdimas Nusantara
Penguatan kelembagaan *Science Techno Park* IPB untuk pengelolaan kekayaan intelektual, kemitraan industri, teaching industry, inkubator bisnis yang tangguh dan pengembangan masyarakat agromaritim.
- d. Infrastruktur dan ICT Unggul
Penyempurnaan infrastruktur Pendidikan dan riset berstandar internasional termasuk dukungan asrama mahasiswa, gedung perkuliahan, gedung Fakultas/Sekolah, dan pendayagunaan *IPB Mega Dashboard & Analytics dan IPB Agro-maritime Big Data Services*.

Beberapa program/kegiatan dalam RKA IPB 2025 menurut strategi pencapaian disajikan pada tabel di bawah ini.

(Rp. 1000)

Tabel 4.4. Program/Kegiatan menurut Strategi Pencapaian Tahun 2025

No.	Kode RKA	Nama Kegiatan	Sumber Pendanaan				Jumlah
			BPPTN-OP	BPPTN-NON/ PHLN	DM IPB	KS	
A.	Pendidikan Berkualitas						
	A2.001.01	Pengembangan EduTransform: ViruEdu - Transformasi Prodi; Implementasi K2020 Sistem Blok; S2 Terapan, Upskilling EduTech bagi dosen; Ragam Learning Pathways)	-	-	700.000	-	700.000
	A2.003.01	Pengembangan Sistem dan Program Pembelajaran (EduTech): Learning Flexibility & choices, self-directed, self-paced, AI for Education, Lifelong learning, lifelong career, RPL)	-	-	600.000	-	600.000
	A4.010.01	Program Pengembangan Pendidikan dan Kemahasiswaan (Kementerian): Program Kompetensi Kampus Merdeka; Bantuan Program Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKWK); Bantuan Pengembangan dan Penyelenggaraan Pembelajaran Digital (p3D); Program Pembelajaran Internasional; Praktisi Mengajar; Program Kreativitas Mahasiswa (PKM); Program Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia; Program Mikro Kredential	-	18.000.000	-	-	18.000.000
	J5.006.01	Pengembangan Karir dan Kewirausahaan: Program pengembangan karir profesional; Pengembangan Karir Studi Lanjut (Flagship Scholarship); Pengembangan Talent Assessment dan Global Talent Pool, Mentoring, dll.	2.500.000	-	-	-	2.500.000

No.	Kode RKA	Nama Kegiatan	Sumber Pendanaan				Jumlah
			BPPTN-OP	BPPTN-NON/ PHLN	DM IPB	KS	
	A1.005.01	Program Pembinaan Akademik dan Multi Budaya: Bilingual buddies program; PKU leadership program; Healty life style	-	-	250.000	-	250.000
	J5.005.01	Peningkatan Layanan Administrasi Pendidikan Multistrata: Pengembangan Fitur SIMAK K2020 Blok Vokasi; Pengembangan proses bisnis: RPL Multistrata, Tugas Akhir, Sinerji; Pembuatan medali, map ijazah, blangko ijazah, toga wisuda, SKPI, dan transkrip	-	-	1.800.000	-	1.800.000
	A1.009.01	Peningkatan Layanan Pendidikan Internasional dan Mobilitas Mahasiswa: admisi (degree dan non degree); administrasi pendidikan untuk student mobility (inbound-outbound); Perluasan akses outbound students, International Student Summit , Travel grants, Penyempurnaan sistem promosi kelas internasional, admisi, pencatatan pendidikan internasional multistrata,	-	-	1.500.000	-	1.500.000
	E2.010.02	Penguatan dan pengembangan summer/winter courses	-	-	900.000	-	900.000
	E1.017.02	Fasilitasi Kegiatan Akreditasi Program Studi	-	-	2.000.000	-	2.000.000
	E1.019.02	Penguatan dan Pelaksanaan SPMI Program Multistrata: Pembaharuan dan internalisasi instrumen SPMI; Pengembangan sistem, kelembagaan dan jejaring majemen mutu; Pengembangan dan penyusunan instrumen standar mutu; Penyegaran penilaian mutu internal; Pengembangan instrumen evaluasi proses belajar mengajar; Pelaksanaan audit akademik IPB; dll	-	-	1.141.200	-	1.141.200

No.	Kode RKA	Nama Kegiatan	Sumber Pendanaan				Jumlah
B.	Riset Berdayaguna		BPPTN-OP	BPPTN-NON/ PHLN	DM IPB	KS	
	B1.006.02	Penelitian Institusi dan Riset Kolaborasi			4.500.000	-	4.500.000
	B1.007.02	Penguatan Manajemen Penelitian: launching aksi riset, klinik penelitian; Pengelolaan Sumberdaya Informasi Penelitian; Pemutakhiran SINTA; pengembangan riset kerjasama internasional; journal IJTA dan JIPI; pengembangan SIPPm; tribute innovator; Pameran (Expo) Hasil Riset & produk Inovasi IPB; dan Pengembangan Inovasi Profektif IPB; BIC, TKT, Gallery Inovasi			1.200.000	-	1.200.000
	A4.014.01	Penguatan Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi menuju <i>World Class University (LPDP)</i>: Peningkatan sertifikasi kompetensi, Pengembangan Sarana Pembelajaran dan Riset, Peningkatan riset dan publikasi ilmiah, Akreditasi internasional, dan Pengembangan pendidikan internasional	-	30.000.000	-	-	30.000.000
	H2.002.01	Peningkatan Prasarana dan Sarana Laboratorium Pendidikan dan Riset (BPIF)	-	-	55.000.000	-	55.000.000
	H2.002.02	Program Pusat Unggulan Antar Perguruan Tinggi (PUAPT): Pengadaan Peralatan Laboratorium untuk Penelitian	-	50.000.000	-	-	50.000.000
	E2.014.01	Peningkatan Publikasi Internasional: Workshop dan Pelatihan; Layanan dan Promosi Publikasi Ilmiah; Bantuan APC dan Insentif Sitasi	-	-	1.000.000	-	1.000.000
	B2.001.01	Operasional dan Pengembangan Layanan Laboratorium Riset Unggulan	-	-	250.000	-	250.000
	E2.007.02	Peningkatan Reputasi IPB menuju <i>World Class University (WUR) (LPDP)</i>: Consortium-based Summer	-	18.000.000	-	-	18.000.000

No.	Kode RKA	Nama Kegiatan	Sumber Pendanaan				Jumlah
C.	Hilirisasi Inovasi dan Abdimas Nusantara		BPPTN-OP	BPPTN-NON/ PHLN	DM IPB	KS	
		Course/Workshops/ Scientific Forums, Participation in International Education Exhibitions/Conferences, Branding/Promotion Packages for Alumni, Branding/Promotion Packages Nationally, Bantuan untuk Publikasi di Top Jurnal (Q1/Q2), Insentif Penambahan Sitasi, PostDoc Program, Presenting at International Scientific Conferences/ Seminars/Workshops, Visiting Professors, Kolaborasi Riset Internasional dan Nasional, Bantuan untuk Menyelenggarakan Webinar/ Konferensi Internasional, Promosi Kinerja PT di Media QS.	-	-	250.000	-	250.000
	E1.016.02	Fasilitasi Kegiatan Akreditasi/Sertifikasi Laboratorium di Unit Lingkungan IPB					
	D1.008.01	Program Pengembangan Inovasi dan Komersialisasi KI: Peningkatan Perolehan dan Pendayagunaan KI; Inovensi Prospektif yang dibina; Regulasi dan Komersialisasi Inovasi	-	-	1.000.000	-	1.000.000
	D1.009.01	Program Pengembangan Inkubasi Bisnis dan Kemitraan Industri: Business Matching dan Industry Gathering; Inkubasi Startup; Inisiasi dan Pengembangan Kerjasama Industri	-	-	1.000.000	-	1.000.000
	D1.021.01	Program <i>Matching Fund</i> (KEDAIREKA)	-	20.000.000	-	-	20.000.000
	D1.022.01	Program Penguatan Kelembagaan dan Manajemen (PHLN)	-	15.254.247	-	-	15.254.247
	D1.022.02	Program Penguatan Inovasi dan Inkubasi Startup (PHLN)	-	23.050.000	-	-	23.050.000
	D1.022.03	Peningkatan Fasilitas Pengembangan Inovasi (PHLN)	-	52.440.000	-	-	52.440.000

No.	Kode RKA	Nama Kegiatan	Sumber Pendanaan				Jumlah
			BPPTN-OP	BPPTN-NON/ PHLN	DM IPB	KS	
	D1.022.04	Penunjang Kegiatan PRIME Step IPB	-	-	1.000.000	-	1.000.000
	C1.001.02	Program Pengembangan Masyarakat Agromaritim: Desa Cerdas Pangan, Dosen dan Mahasiswa Mengabdikan KKN Internasional, dll.		500.000	9.000.000	-	9.500.000
D.	Infrastruktur dan ICT Unggul						
	H1.006.01	Pemeliharaan Gedung Pendidikan dan Fasilitas Pendukung (termasuk Pemeliharaan Gedung Asrama dan Sarana Pendukungnya; Pemeliharaan Jalan; Pemeliharaan Auditorium AHN; Renovasi GWW)	18.000.000	-	36.000.000	-	54.000.000
	H2.004.01	Pengadaan Prasarana dan Sarana Pendukung Pendidikan dan Perkantoran	-	-	4.500.000	10.000.000	46.000.000
	H3.006.01	Pembangunan Gedung Akademik Baranangsiang	-	-	26.000.000	20.000.000	46.000.000
	H3.006.02	Pembangunan Gedung Fakultas Sains - FMIPA	-	-	40.000.000		40.000.000
	H3.006.03	Pembangunan Gedung Asrama Mahasiswa	-	-	-	80.000.000	80.000.000
	H3.006.04	Pembangunan Gedung Asrama Mahasiswa Internasional	-	-	-	13.000.000	13.000.000
	I1.002.02	Peningkatan Kapasitas <i>Bandwidth (Internet dan Cloud)</i> dan Peralatan Pendukung	7.000.000	-	-		7.000.000
	I2.001.02	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi	-	-	1.500.000		1.500.000
	I3.002.02	Pengembangan Sistem IoT dan Big Data IPB: termasuk SMART Office Automation, Digital Transformation Academy	-	-	1.000.000		1.000.000



BAB V

PENUTUP

Rencana Kerja dan Anggaran IPB Tahun 2023 6-35Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB Tahun 2025 disusun dengan merujuk pada Rencana Strategis (Renstra) IPB 2024-2028, dengan memperhatikan usulan kegiatan dan anggaran seluruh unit kerja di lingkungan IPB melalui Musyawarah Perencanaan dan Pengembangan (Musrenbang) IPB. Musrenbang yang dilakukan untuk rencana kerja dan anggaran IPB tahun 2025 dilakukan sebagai upaya mengakomodasikan aspirasi seluruh unit kerja untuk pencapaian kinerja institusi secara keseluruhan. RKA IPB tahun 2025 merupakan implementasi tahun kedua dalam tahapan tema tahunan dari Renstra IPB 2024-2028 yang mengusung visi IPB menjadi perguruan tinggi inovatif dan resilien untuk kemajuan bangsa yang berkelanjutan dalam membangun *techno-socio entrepreneurial university* yang unggul di tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika. Dengan tema tahunannya adalah *Innopreneurship and Value Creation for Community and Industry* yang difokuskan pada meningkatnya kapasitas innopreneurship untuk menghasilkan inovasi baru yang bermanfaat untuk masyarakat dan industri.

Dokumen RKA IPB tahun 2025 menyajikan rencana program/kegiatan dan anggaran IPB yang dapat menunjang tema tersebut dengan dukungan sumber pendanaan, yaitu APBN (pemerintah), BPPTN BH (operasional dan non operasional), dan dana masyarakat yang memadai. Dokumen RKA IPB tahun 2025 menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran bagi seluruh unit kerja di lingkungan IPB. Dalam implementasi pelaksanaan program /kegiatan dan anggaran, setiap unit kerja wajib membuat kerangka acuan (TOR) dan Rencana Anggaran dan Biaya (RAB) untuk setiap program/kegiatannya. TOR dan RAB tersebut diinputkan ke dalam sistem anggaran yang merupakan bagian dari Sistem Keuangan Terintegrasi IPB.

Proses pengajuan, pencairan dana, dan pertanggungjawaban penggunaan dana program/kegiatan dilakukan melalui Sistem Keuangan Terintegrasi dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Disisi lain pelaksanaan program/kegiatan akan di monitor secara berkala, dan dilakukan audit baik oleh satuan pengawas internal maupun pengawas eksternal sehingga akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.



LAMPIRAN

Lampiran 1.

Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Rektor Institut Pertanian Bogor dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2025
1.	[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	40
2	[2.0] Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	50
		[2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	30
		[2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	2
3.	[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	1
		[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	25
4.	[4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan DitjenRistekdikti	[4.1] Predikat SAKIP	A
		[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	93
		[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50

Lampiran 2. Rancangan Target Kinerja berdasarkan SIMAKER Tahun 2025

No.	Kode	Indikator Kinerja	Target
1.	IPB01	Persentase lulusan yang melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	80
2.	IPB02	Jumlah prestasi mahasiswa pada kejuaraan tingkat nasional & internasional	1.000
3.	IPB03	Jumlah inovasi yang dikomersialkan	27
4.	IPB04	Peringkat di QS World University Ranking by Subject (Agriculture and Forestry)	50
5.	IPB05	Jumlah publikasi internasional terindeks scopus per dosen	1,3
6.	IPB06	Jumlah publikasi internasional terindeks global non scopus per dosen	1,0
7.	IPB07	Jumlah publikasi nasional terindeks SINTA (1-4) per dosen	1,0
8.	IPB08	Jumlah keluaran penelitian/pengabdian/naskah kebijakan yang mendapat rekognisi internasional, dimanfaatkan oleh masyarakat atau pemerintah (per dosen)	2
9.	IPB09	Jumlah prodi yang terakreditasi internasional	30
10.	IPB10	Opini WTP atas laporan keuangan	WTP